

**KONSEP BUMI SEBAGAI RESERVOIR AIR DALAM AL-QUR'AN SURAH
AL-MU'MINUN AYAT 18 PRESPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP FENOMENA KERUSAKAN LINGKUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

SYAFIQ NIAMI

NIM: 1804026171

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafiq Niami

NIM : 1804026171

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi dengan judul **“Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin Ayat 18 Prespektif Tafsir Al-Azhar dan Implikasinya Terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan”** merupakan hasil pemikiran dan karya tulis sendiri yang belum pernah ditulis oleh orang lain, kecuali data-data yang dijadikan bahan referensi guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semarang, 15 Desember 2022

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'BF4FAJX619641610'.

Syafiq Niami

NIM. 1804026171

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syafiq Niemi

Nim : 1804026171

Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

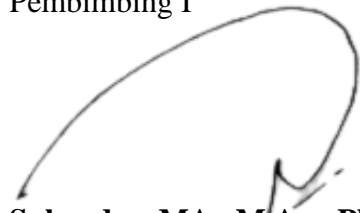
Judul Skripsi : **Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun Ayat 18 Prespektif Tafsir Al-Azhar dan Implikasinya Terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan.**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

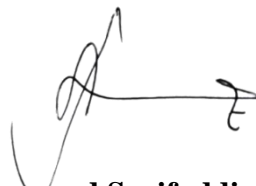
Pembimbing I



Sukendar, MA., M.Ag., Ph.D.

NIP. 197408091998031004

Pembimbing II



Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag.

NIP. 197005041999031010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama di bawah ini:

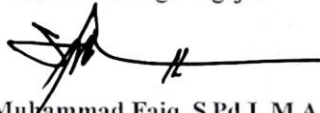
Nama : Syafiq Niemi

NIM : 1804026171

Judul : Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin Ayat 18 Prespektif Tafsir Al-Azhar dan Implikasinya terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan.

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 26 Desember 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Sekretaris Sidang/Penguji II



Muhammad Faiq, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198708292019031008

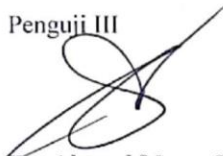


Semarang, 26 Desember 2022

Ketua Sidang/Penguji I

M. Sihabudin, M.Ag
NIP. 197912242016011901

Penguji III



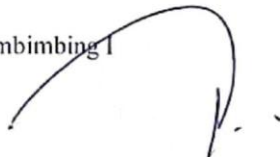
Dr. Ahmad Musvafiq, M.Ag.
NIP. 19720709 199903 1002

Penguji IV



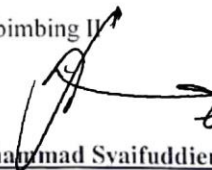
Muhammad Makmun, M.Hum
NIP. 198907132019031015

Pembimbing I



Sukendar, MA., M.Ag., Ph.D.
NIP. 197408091998031004

Pembimbing II



Muhammad Syaifuddin Zuhri, M.Ag.
NIP. 197005041999031010

MOTTO

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ

Artinya: "Apakah kamu memperhatikan air yang kamu minum?".
(Qs. Al-Waqiah ayat 68)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis mengacu pada pedoman transliterasi hasil surat keputusan bersama dari Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.¹ Adapun pedoman tersebut sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sīn | s | es |
| سین | syīn | sy | |
| ش | šād | š | |
| شاد | ḍād | ḍ | |
| ط | ṭā' | ṭ | es dan ye |
| ظ | ẓā' | ẓ | es (dengan titik di |

¹Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020), h. 98-103

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------|
| ع | 'ain | ' | bawah) |
| غ | gain | G | de (dengan titik di |
| ف | fā' | f | bawah) |
| ق | qāf | q | te (dengan titik di |
| ك | kāf | k | bawah) |
| ل | lām | l | zet (dengan titik di |
| م | mīm | m | bawah) |
| ن | nūn | n | koma terbalik di atas |
| و | wāw | w | Ge |
| هـ | hā' | h | Ef |
| ط | hamzah | ` | Qi |
| ء | yā' | Y | Ka |
| ي | | | el |
| | | | em |
| | | | en |
| | | | W |
| | | | Ha |
| | | | Apostrof |
| | | | Ye |

B. Vokal

1. Vokal Pendek dan penerapannya

| | | | |
|----------|--------|---------|---|
|َ... | Fatḥah | Ditulis | A |
|ِ... | Kasrah | ditulis | i |
|ُ... | Ḍammah | ditulis | u |

2. Vokal Panjang (*maddah*)

| | | |
|--------------------|---------|---------------|
| Fathah + alif | Ditulis | <i>Ā</i> |
| مالك | Ditulis | <i>māliki</i> |
| Fathah + ya' mati | Ditulis | <i>ā</i> |
| يحيى | Ditulis | <i>yahyā</i> |
| Kasrah + ya' mati | Ditulis | <i>ī</i> |
| حكيم | Ditulis | <i>hakīm</i> |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | <i>ū</i> |
| قعود | Ditulis | <i>Qu'ūd</i> |

3. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------------|
| Fathah + ya' mati | Ditulis | <i>Ai</i> |
| كيفما | ditulis | <i>kaifama</i> |
| Fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| فوق | ditulis | <i>fauqā</i> |

4. Vokal Pendek dalam apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

C. Tā' Marbūṭah

1. Penulisan *tā' marbūtah* pada akhir kata dengan h kecuali kata yang berasal dari serapan Arab seperti salat, zakat, dan sebagainya.

| | |
|-----|--------------|
| هبة | <i>Hibah</i> |
|-----|--------------|

2. Penulisan *tā' marbūtah* yang diikuti oleh ال tetapi dibaca sukun ditulis dengan h.

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|--------------------------|---------------------------|

3. Penulisan *tā' marbūtah* yang diikuti oleh ال tetapi dibaca gabung ditulis dengan t.

| | |
|--------------|--------------------------|
| فاطمة الزهري | <i>fāti'mah az-zahrā</i> |
|--------------|--------------------------|

D. Syaddah (Tasydid)

| | | |
|-------|---------|----------------|
| مَّة | Ditulis | <i>Millata</i> |
| مَّةة | Ditulis | <i>Makkata</i> |

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan huruf “al” dan tanda strip (-).

| | | |
|---------|---------|-------------------|
| القارعة | Ditulis | <i>al-Qāri'ah</i> |
| القریش | Ditulis | <i>al-Quraisy</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| النَّهَار | Ditulis | <i>An-Nahar</i> |
| الشَّمْس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

F. Penulisan Kata

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى القربى | Ditulis | <i>Žawi al-qurbā</i> |
| أهل البدر | Ditulis | <i>Ahl al-badar</i> |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain kata *Alhamdulillah* atas segala limpahan kenikmatan dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Rasa syukur juga penulis sampaikan kepada Allah Swt atas limpahan rezekinya penulis dapat menempuh pendidikan di kampus tercinta ini yang di penuhi keberkahan. Shalawat serta salam tak lupasenantiasakita sanjungkan kehadiran nabi *ākhirus zaman*, yang merupakan suri tauladan bagi umatnya yakni Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya, sehingga dengan risalah yang dibawanya kita dapat merasakan kedamaian dan ketentraman islam sampai dengan sekarang ini.

Skripsi yang saya tulis ini berjudul **“Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air dalam Al-Qur’an Surah Al-Mu’minun Ayat 18 Prespektif Tafsir Al-Azhar dan Implikasinya Terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan”**, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses terselesaikannya penelitian ini, tentu tidak terlepas dari banyaknya dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak. Atas dasar tersebut, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasihnya selama ini dari lubuk hati yang terdalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq. M.Ag, selaku rektor Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para jajarannya yakni para Wakil Rektor dan civitas akademik dilingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Mundhir, M.Ag dan bapak M. Sihabudin. M.Ag, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan menyetujui dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak H. Sukendar, Ph.D., MA., M.Ag., selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan juga waktunya dalam membimbing maupun memberikan masukan guna penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag., selaku dosen pembimbing 2 sekaligus wali dosen yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasinya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali setiap ilmu yang disampaikan kepada penulis mulai dari semester pertama hingga semester akhir sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta yakni bapak Sokhibi dan Ibu Taslimah yang tidak pernah putus mendoakan dan mendukung setiap langkah anaknya dalam hal apapun terutama pendidikan ini demi kesuksesan dan kelancaran masa depan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan melapangkan rizkinya amiin.
8. Kepada kakak dan adik saya, Bukhori Muslim dan Farid Husain yang telah memberikan dukungan dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
9. Kepada guru-guru saya dari kecil hingga sekarang dan seluruh keluarga saya semuanya yang selalu memberi motivasi agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada bapak Hakim Junaedi dan Ibu Mutiah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bina Insani Semarang, dan para pengasuh lainnya yang selalu penulis nantikan keridhoan ilmu *nafi'* dan do'anya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Kepada teman-teman satu angkatan jurusan IAT 18, khususnya kelas IAT-D, terima kasih telah memberikan dukungan, dan telah menemani setiap proses belajar dari awal hingga detik akhir terselesaikannya penulisan skripsi ini dan juga Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri khususnya kelompok 7 yang telah memberikan pengalaman indah dan bermanfaat yang tidak akan terlupakan. Kepada Teman-teman pejuang Kopma Walisongo, yang telah memberikan pengalaman dan bersama-sama belajar berorganisasi serta memberikan motivasinya untuk terus berjuang dan menghadapi setiap problematika apapun.
12. Teman-teman Santri Pondok Pesantren Bina Insani BI SQUAD 18 khususnya, yang telah menemani penulis untuk sharing dalam pengembaraan mencari ilmu dan memberikan kenangan yang begitu luar biasa dan takan terlupa selama ini.
13. Tak lupa kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendo'akan dan mendukung penulis untuk terselesaikannya karya tulis ini. Balasan dari penulis hanyalah ucapan *Jazākumullāh khairan kasīran wa aḥsanaljaza*. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan dan keberkahannya kepada kita semua amiin.

Akhir kata, penulis tentu menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam penulisan ini, maka dari itu penulis berharap agar pembaca kiranya berkenan untuk memberikan kritik, saran dan masukannya agar penulis dapat memperbaikinya untuk penelitian selanjutnya. Harapannya, tulisan ini mampu memberikan manfaat dan referensi keilmuwan khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca lainnya. *Aamiin*

Semarang, 6 Desember 2022

Penulis



Syafiq Niemi

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN DEKLARASI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN TRANSLITERASI | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| HALAMAN ABSTRAK..... | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| E. Metodologi Penelitian..... | 14 |
| F. Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG AIR & LINGKUNGAN HIDUP 18 | |
| A. Tinjauan Umum Tentang Air..... | 18 |
| 1. Definisi Air | 18 |
| 2. Sifat Air dan Jenisnya | 19 |
| 3. Air dalam Kajian Hidrologi | 20 |
| 4. Siklus Air..... | 23 |
| 5. Manfaat Air Bagi Kehidupan..... | 25 |
| B. Permasalahan Lingkungan Hidup..... | 26 |
| C. Pemeliharaan Lingkungan Hidup | 32 |
| 1. Relasi Manusia dan Lingkungan Hidup..... | 32 |
| 2. Upaya-upaya Dalam Pemeliharaan Lingkungan | 35 |
| D. Pandangan Para Ulama terhadap Ayat Mengenai Air | 37 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III : BUYA HAMKA DAN PENAFSIRANNYA TERHADAP AYAT | |
| MENGENAI AIR | 40 |
| A. Biografi Buya Hamka | 40 |
| 1. Biografi dan Latar Belakang Keluarga | 40 |
| 2. Riwayat Pendidikan dan Karier | 43 |
| 3. Karya-karya Buya Hamka | 47 |
| B. Tafsir Al-Azhar | 52 |
| 1. Latar Belakang Kepenulisan Kitab | 52 |
| 2. Metodologi Tafsir Al-Azhar | 55 |
| 3. Pendapat Para Tokoh Terhadap Tafsir Al-Azhar | 57 |
| C. Penafsiran Buya Hamka terhadap Ayat-ayat tentang Air | 60 |
| 1. Qs. Al-Mu'minun ayat 18..... | 60 |
| BAB IV: ANALISIS KONSEP BUMI SEBAGAI RESERVOIR AIR | |
| DALAM QS. AL-MU'MINUN AYAT 18 DITINJAU DARI | |
| TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP | |
| FENOMENA KERUSAKAN LINGKUNGAN | 64 |
| A. Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air Menurut Tafsir Al-Azhar Dalam | |
| Qs. Al-Mu'minun Ayat 18..... | 66 |
| 1. Bumi Sebagai Sistem Reservoir Air Raksasa | 66 |
| B. Relevansi Penafsiran Buya Hamka Mengenai Konsep Bumi Sebagai | |
| Reservoir Air Terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan | 72 |
| BAB V : PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 89 |

ABSTRAK

Air merupakan salah satu sumber utama bagi kehidupan. keberadaan air sangatlah dibutuhkan oleh makhluk hidup dalam memenuhi kebutuhannya. Secara prosesnya air bersirkulasi tanpa henti sepanjang harinya, hal ini terjadi karena adanya sebuah siklus yang berproses secara terus menerus. Keberadaan cadangan sumberdaya air di bumi ini tentu tidak terlepas karena adanya sistem penyimpanan air atau yang di sebut reservoir air. Pemanfaatan sumber daya air ini seringkali tidak dimaksimalkan dengan baik, eksploitasi dan kerusakan sumberdaya air karena pencemaran akibat aktivitas manusia yang berlebih dan kurangnya memperhatikan alam menjadi sebuah problematika sekaligus ancaman serius di era sekarang ini. Akibatnya sumber-sumber air yang notabene sebagai sebuah sistem reservoir air tercemar dan berdampak buruk bagi lingkungan hidup.

Berbagai macam keilmuan telah banyak memaparkan mengenai siklus air dan problematikanya ini salah satunya kajian Hidrologi. Selain itu al-Qur'an sendiri juga telah banyak menyiratkan mengenai air dan problematikanya yang dijelaskan oleh para mufassir salah satunya yakni Buya Hamka yang mengungkapkan makna ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsirannya dalam Tafsir al-Azhar. Dalam penelitian ini penulis berusaha ingin mengungkapkan bagaimana konsep bumi sebagai sistem reservoir air dalam al-Qur'an ditinjau dari kacamata Tafsir al-Azhar dan juga relevansinya terhadap fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di era sekarang ini.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang menggunakan Metode Tematik dengan pendekatan tafsir ekologi dan analisis teori Hidrologi. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa air yang mengalami siklus tanpa henti yang kemudian mengalir ke bumi ini akan tersimpan dan terserap ke permukaan bumi melalui berbagai proses sebagai cadangan sumberdaya alam. Artinya bumi merupakan tempat penyimpanan air atau reservoir air raksasa, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Buya Hamka. Maka dari itu bumi harus senantiasa dimaksimalkan sebagai sebuah sistem reservoir dan dipelihara dengan baik agar tidak tercemar. Adanya pencemaran yang terjadi pada sistem reservoir air justru tanpa disadari mampu mengakibatkan kerusakan lingkungan sehingga mampu menimbulkan pola cuaca yang tidak stabil dan bahkan bisa menimbulkan bencana alam. Sebagai upaya dalam pemeliharaan dan konservasi sumberdaya air ini maka dari penafsiran Buya Hamka menghendaki adanya pemahaman budaya positif dan preventif-konstruktif yang menghasilkan gagasan-gagasan pemeliharaan sumberdaya air yang berkelanjutan.

Kata kunci : *Reservoir Air, Buya Hamka, Kerusakan Lingkungan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan salah satu unsur paling penting yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup. Keberadaan sumberdaya air tentu menjadi bagian penting dalam setiap pemenuhan kebutuhan makhluk hidup di bumi ini. Air menjadi salah satu sumber material yang membuat kehidupan di bumi ini tercipta, maka dari itu keberadaannya sangatlah dibutuhkan. Mulai dari makhluk terkecil pun seperti mikroorganismes hingga terbesar semuanya membutuhkan air dalam kehidupannya. Tanpa adanya air, maka semua makhluk hidup di bumi ini tidak akan mampu bertahan hidup.¹

Adanya sumberdaya air yang melimpah tentu dapat dimanfaatkan manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu manusia harus bisa memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan secukupnya tanpa melakukan eksploitasi secara besar-besaran yang justru berakibat rusaknya sumberdaya alam tersebut. Seiring berjalannya waktu, kerusakan alam dapat mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem di bumi, sehingga akan memunculkan persoalan-persoalan lingkungan yang berdampak pada keberlangsungan hidup generasi penerusnya.

Air merupakan salah satu zat yang memiliki berbagai keistimewaan. Salah satunya yakni sebagai zat yang membantu dalam sistem metabolisme tubuh baik dalam sistem metabolisme tubuh manusia maupun hewan. Tumbuhan juga membutuhkan air dalam proses fotosintesisnya selain daripada cahaya matahari agar tetap tumbuh dan berkembang.² Hal ini menandakan bahwasanya air memang

¹ J. Kodoatie, Robert, *Tata Ruang Air*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2010. h. 1.

² Sri Winarsih, *Seri Sains Air*, Semarang, Alpirin, 2019, h. 2.

sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup ini. oleh karena itu kualitas dan kuantitas air juga harus terjaga dengan baik, jika kualitas air terjaga dengan baik dan masuk kedalam tubuh makhluk hidup tentu akan membawa pengaruh positif juga pada kesehatannya. Sebaliknya jika kualitas air tercemar maka akan berdampak pada rusaknya sistem metabolisme tubuh makhluk hidup itu sendiri.

Dalam hal ini, manusia harus bertanggungjawab dalam menjaga keberlanjutan ketersediaan air dan menjaga kebersihan sekaligus sumber-sumbernya, bukan malah merusak atau mengeksploitasi sumberdaya yang telah tersedia ini. Seringkali pencemaran air terjadi dimana-mana, penggunaan air yang secara berlebihan, pembuangan limbah secara sembarangan dan penggunaan produk-produk kimia yang dapat merusak kemurnian dan kebersihan air terus dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggungjawab, hal ini dapat menjadi pemicu kerusakan ekosistem air dan berkurangnya ketersediaan air bersih.³

Selain itu, penebangan pohon dan eksploitasi hutan secara besar-besaran juga menjadi faktor ketidakseimbangan ketersediaan air, akibatnya bencana alam seperti banjir seringkali terjadi. Sebagai contoh beberapa waktu lalu di awal tahun 2022 ini banyak terjadi kasus banjir yang melanda di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di pulau jawa. Sebagaimana dilansir dari KompasTV, di wilayah Madiun, Jawa Timur dan Demak, Jawa Tengah terjadi banjir (rob) akibat luapan air sungai yang tidak mampu menampung aliran air karena adanya curah hujan yang cukup tinggi, sehingga air hujan yang seharusnya dapat tertampung dan terserap justru meluap hingga ke pemukiman warga.⁴ Luapan air yang mengakibatkan rob bisa terjadi karena adanya penyumbatan pada aliran sungai dan juga berkurangnya kawasan vegetasi yang menjadi pengendali iklim sehingga proses infiltrasi dapat terhambat.

³Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Prespektif Al Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), h.147-149.

⁴ Dilansir dari kanal Youtube KompasTV, <https://youtu.be/KcSAA1Oaq5E>

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Wisnu Arya Wardhana, bahwasanya persoalan ekologis mengenai air yang terjadi dewasa ini akibat kurangnya daya dukung dari alam, pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh manusia seperti halnya penggunaan zat-zat kimia dan teknologi secara berlebihan mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kerusakan alam. Padahal keseimbangan ekosistem di alam menjadi komponen penting dalam menjaga keberadaan sumberdaya alam terutama air ini. Sebagai contoh di Negara kita sendiri yakni Indonesia pernah tercatat masuk dalam rekor dunia (*Guinness World Records*) pada tahun 2007 sebagai Negara perusak hutan tercepat dari 44 negara yang secara kolektif memiliki 90% dari luas hutan di dunia. Selain itu baru-baru ini, catatan kerusakan hutan hujan primer di Indonesia meningkat sebesar 12% dari tahun 2019-2020.⁵

Dari catatan fenomena kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia sendiri tentunya perlu diperhatikan, karena hutan juga memiliki peranan yang sangat penting yakni sebagai vegetasi dalam berjalannya siklus air di bumi. Kerusakan ekosistem yang terus meningkat di setiap tahunnya, tentunya hal ini akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup masyarakat nantinya. Guna menanggulangi hal tersebut menurut Wisnu Arya Wardhana yaitu dengan cara melakukan analisis dampak lingkungan dengan menanamkan sikap disiplin serta mengatur dan mengawasi kegiatan industri maupun teknologi.⁶

Manusia yang notabene sebagai wakil Tuhan (*khalifatullah*) di muka bumi ini, yang diberikan amanah untuk menjaga keseimbangan antar makhluk hidup dan melestarikan bumi justru sebagai aktor utama adanya kerusakan ekologi. Manusia tidak sadar akan tugas dan tanggungjawabnya untuk memelihara lingkungan dan justru hanya mengedepankan ego yang berorientasi pada kepentingan ekonomi

⁵<https://wri-indonesia.org/id/blog/kerusakan-hutan-hujan-primer-meningkat-sebesar-12-dari-tahun-2019-hingga-tahun-2020>. (diakses: 5 April 2022) .

⁶Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.161-172.

sehingga alam dan lingkungan pun menjadi korban. Hal ini sebagaimana terekam dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(Qs. Ar-Rum:41).⁷

Ayat tersebut telah menyiratkan bahwasanya baik di daratan maupun lautan menjadi tempat kerusakan, adanya ketidakseimbangan ekosistem, pencemaran lingkungan dan kebermanfaatan sumberdaya alam yang mulai berkurang seiring berjalannya waktu akibat eksploitasi secara besar-besaran tanpa memikirkan masa depan akan berdampak pada lingkungan yang menjadi kacau. Istilah kerusakan dalam ayat ini di sebutkan dengan kata *al-fasad*, memiliki makna yang masih bersifat umum (kerusakan). Hal ini menunjukkan bahwasanya segala bentuk kerusakan yang terjadi di muka bumi ini dapat diistilahkan sebagai bentuk *fasad*. Kerusakan yang terjadi di bumi secara terus menerus seperti halnya terjadinya banjir dan perubahan iklim yaitu adanya pemanasan global (*global warming*), menipisnya lapisan ozon akibat efek rumah kaca maupun kerusakan fungsi hutan dapat dikategorikan sebagai bentuk *al-fasad fi al-ardh*, sedangkan kerusakan ekosistem laut dan segala bentuk kerusakannya dapat di katakan sebagai *al-fasad fi al-bahr*.⁸

Berbagai tindakan yang dilakukan manusia tanpa mempertimbangkan keseimbangan dan kelestarian alam seperti halnya melakukan eksploitasi alam, penggunaan teknologi yang tidak tepat guna dan tidak ramah lingkungan serta adanya pencemaran lingkungan, mampu memberikan dampak negatif yang

⁷Dikutip dari, <https://quran.kemenag.go.id/sura/30>,

⁸MuhammadMukhtar Dj, *Kerusakan Lingkungan Prespektif Al-Qur'an (Studi Tentang Pemansan Global)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta: 2010).H. 4.

berakibat pada perubahan iklim sehingga mampu memunculkan bencana alam silih berganti karena kerusakan ekologi yang dilakukan manusia itu sendiri. Hal ini tentunya menyalahi dari prinsip dasar ekologi yakni, memelihara lingkungan sama dengan memelihara jiwa, agama, akal dan keturunan. Manusia yang seharusnya dapat menjaga, melestarikan dan memelihara ekosistem lingkungan hidup guna keberlangsungan generasi mendatang, justru dirusak semena-mena tanpa memikirkan kedepannya.⁹

Dari berbagai fenomena yang terjadi, maka Islam perlu merespon dan memberikan solusi atas berbagai tindakan manusia yang dapat merusak ekosistem lingkungan. Karena sejatinya antara Tuhan, manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Manusia yang diciptakan sebagai makhluk paling sempurna di bumi yang memiliki fitrah akal guna berfikir sehingga diberikan kewajiban untuk memelihara dan menjaga keseimbangan lingkungan, atas dasar itu maka Islam hadir memberikan solusi guna memecahkan persoalan ekologi dengan harapan keseimbangan ekosistem di muka bumi dapat terus terjaga.

Melihat persoalan Ekologi salah satunya mengenai air dari kacamata agama (al-Qur'an) sebagaimana yang disampaikan oleh Hasan Hanafi yaitu, melihat dari akar sumbernya yakni berasal dari sudut pandang kesadaran manusia, sikap dan persepsi manusia dalam menentukan cara hubungannya dengan alam, maka persoalan yang berkaitan dengan alam pun akan memungkinkan untuk dipecahkan.¹⁰ Manusia dalam hal ini berperan penting sebagai *khalifah fil ardh* yang dibekali dengan keistimewaan yaitu berupa akal untuk bisa berfikir dan mencerna berbagai ilmu pengetahuan, maka berkewajiban untuk menjaga dan memelihara keseimbangan ekosistem antar makhluk hidup di bumi. al-Qur'an disamping sebagai hudal-lin-nas, ia juga berfungsi sebagai kitab yang diturunkan

⁹Mudhofir Abdullah, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h. 30

¹⁰Hasan Hanafi, *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, Terj. M. Zaki Husain Dan M. Nue Khoirun (Jakarta: Instand, 2001) Hlm. 72-73.

guna menunjukkan cahaya kebenaran bagi manusia sehingga mereka keluar dari kegelapan atau kemusyrikan. Maka dari itu perlu adanya pengkajian terhadap al-Qur'an agar manusia keluar dari kegelapan atau jalan kebatilan, dalam proses pengkajian al-Qur'an menghasilkan beragam pemahaman sesuai dengan kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut tentunya mampu melahirkan perilaku atau sikap yang beragam pula. Dalam menyikapi berbagai persoalan salah satunya berkaitan dengan persoalan interaksi antara makhluk hidup satu dengan makhluk hidup lainnya serta dengan lingkungan sekitarnya, al qur'an juga memberikan respon dan mampu berperan sebagai problem solver. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt dalam keadaan yang seimbang. Pada Qs. Al- Mulk ayat: 3 dijelaskan, sebgai berikut:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Artinya: Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?.(Qs. Al- Mulk: 3).¹¹

Dari penjelasan ayat diatas menjadi bukti bahwasanya agama memberikan perhatian besar terhadap permasalahan ekologi. Kerusakan dan ketidakseimbangan ekosistem seringkali terjadi karena ulah tangan manusia itu sendiri yang mengalami krisis keimanan terhadap Allah Swt, sehingga alam yang diciptakan sudah dalam keadaan seimbang justru dirusak dan dieksploitasi secara semena-mena. Alam telah menyediakan sumber kehidupan bagi keberlangsungan makhluk hidup. Maka dari itu manusia sebagai makhluk hidup yang diberikan keistimewaan dan kewajiban menjaga kelestarian sumberdaya alam harus senantiasa menjaga dan memelihara apa yang telah dianugerahkan Allah Swt.

¹¹Dikutip dari, <https://quran.kemenag.go.id/sura/67>

Sebagai bagian dari kajian ekologi, persoalan-persoalan mengenai air menjadi salah satu isu yang selalu menarik dan aktual untuk dikaji, mengingat air merupakan sumber pokok bagi kehidupan. Alam telah memberikan penghidupan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya berupa sumberdaya air yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan, tanpa adanya dukungan dari alam maka keberlangsungan makhluk hidup akan terancam. Oleh karena itu, keseimbangan ekosistem dan sumberdaya alam perlu dijaga guna keberlangsungan hidup. Dalam hal ini manusia mempunyai peranan penting untuk melestarikan alam dan menjaga bumi, bukan malah merusak guna mencari kesenangan semata.¹² Bumi yang notabene sebagai tempat menyimpan cadangan sumberdaya air maka harus dijaga dan dirawat dengan baik setiap komponennya, agar keseimbangan ekosistem juga tetap berjalan sehingga tidak mempengaruhi kualitas maupun kuantitas sumberdaya air.

Adanya berbagai problematika terkait dengan kondisi lingkungan yang kian memburuk dan kritis, maka tidak cukup diatasi dengan seperangkat aturan hukum saja, perlu memahami dari sudut pandang spiritualitas (agama) yakni melalui kitab suci al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya bahwasanya antara pola pikir (*mode of thought*) dan perilaku masyarakat (*mode of conduct*) itu tidak dapat dipisahkan, maka dari itu seringkali pola pikir juga dipengaruhi oleh penafsiran atas teks-teks keagamaan.¹³

Salah satu ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan secara saintis mengenai ekologi terutama persoalan menjaga keseimbangan kualitas dan kuantitas air di bumi guna keberlangsungan makhluk hidup yaitu Qs. Al-Mu'minun ayat 18. Untuk memahami konsep dan prinsip ekologi yakni mengenai bumi sebagai *reservoir air* secara mendasar yang termaktub dalam ayat tersebut tentunya dapat dikaji melalui penafsiran para ulama, baik penafsiran periode klasik-pertengahan

¹² Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), h.147-149.

¹³ Abdul Mustaqim, *Model Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta, Idea Press, 2015, h.70.

maupun modern-kontemporer. Salah satu kitab tafsir yang mampu mengungkapkan bagaimana konsep bumi sebagai sistem reservoir air yang termaktub dalam Qs. al-Mu'minun ayat 18 secara terperinci yakni tafsir al-Azhar yang ditulis oleh salah seorang ulama tafsir kontemporer dari nusantara yang cukup dikenal dan aktif selama hidupnya baik dibidang keagamaan, politis, maupun sastra. Beliau yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal Buya Hamka.

Penulis menganggap tafsir al-Azhar ini menggunakan metode tahlili, sehingga menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspek dan diuraikan secara terperinci. Selain itu juga tafsir ini merupakan salah satu tafsir yang bercorak ilmi meskipun corak adab ijtima'i dan tasawuf mendominasi yang ditulis oleh ulama dari nusantara ini, mampu menyampaikan pesan-pesan ayat kauniyah secara saintifik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga akan sangat cocok dengan pembahasan mengenai persoalan-persoalan ekologi yang terjadi di Indonesia saat ini yang akan penulis bahas apalagi Buya Hamka merupakan salah satu ulama tafsir kontemporer di Nusantara. Dalam tafsir Al-Azhar ini juga mampu menjelaskan konsep ekologi bumi sebagai sistem penyimpanan sumberdaya air yang terkandung dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 18 secara saintifik dengan sedemikian rupa yang nantinya penulis akan teliti menggunakan pendekatan Hidrologi. Berangkat dari problematika diatas, maka dari itu penulis tertarik dan mencoba untuk mengangkat judul skripsi, yakni **Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun Ayat 18 Prespektif Tafsir Al-Azhar dan Implikasinya Terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan.**

B. Rumusan Masalah

Penulis perlu membatasi dan memfokuskan penelitian ini yakni pada kajian konsep bumi sebagai sistem reservoir air dalam Qs. Al- Mu'minun ayat 18 menurut tafsir Al-Azhar dan implikasinya terhadap perubahan iklim yang terjadi. Pembatasan penelitian ini dilakukan guna menghindari adanya pembahasan yang melebar, sehingga penelitian akan lebih terfokus pada kajian yang diteliti. Maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep bumi sebagai reservoir air dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 18 menurut tafsir Al-Azhar?
2. Apa relevansi penafsiran Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar mengenai konsep bumi sebagai reservoir air dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 18 terhadap fenomena kerusakan lingkungan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara praktis tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Guna mengetahui bagaimana konsep bumi sebagai reservoir air dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 18 menurut tafsir Al-Azhar
 - b. Guna mengetahui relevansi penafsiran Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar mengenai konsep bumi sebagai reservoir air dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 18 terhadap fenomena kerusakan lingkungan.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan keilmuan terutama dibidang ilmu al Qur'an dan tafsir, sekaligus sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan tafsir ayat ekologi.
 - b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih wawasan keilmuan kepada masyarakat guna diaplikasikan dalam kehidupan dan dapat ditindaklanjuti
- 2) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penafsiran ayat ekologi.
- 3) Bagi Fakultas Ushuuddin dan Humaniora, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya mengenai tafsir ayat ekologi dan implikasinya terhadap perubahan iklim.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai penafsiran ayat ekologi ini bukanlah yang pertama, melainkan sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji terkait hal ini. Beberapa kajian kepustakaan yang telah penulis lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, jurnal penelitian mengenai “*Air Prespektif Al-Qur’an Dan Sains*”, yang ditulis oleh Hasyim Haddade (Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauiddin Makassar).dalam penelitiannya inipenulis berfokus pada pemaparannya terkait makna dan hakikat air yang ditinjau dari dua aspek keilmuan yakni prespektif al-Qur’an dan ilmu sains.¹⁴

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Dede Rodin (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang) yang berjudul *Al-Qur’an dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis*. Dalam penelitian ini berfokus pada penafsiran term ekologi maupun lingkungan dalam al Qur’an yang di kaji melalui penafsiran ulama terkait persoalan ekologi yang dijelaskan dari berbagai ayat-ayat al-Qur'an. Peneliti mengumpulkan term yang berkaitan dengan

¹⁴Hasyim Haddade, “*Air Prespektif Al Qur’an Dan Sains*”, Makassar: UIN Alauiddin Makassar, Vol. 4, No. 2. Tahun 2006.

lingkungan kemudian dijelaskan secara rinci sehingga menghasilkan prinsip-prinsip ekologi yang berdasar pada pemaknaan term-term yang telah dijelaskan.¹⁵

Ketiga, penelitian yang berjudul *Kerusakan Lingkungan Prespektif Al Qur'an (Studi Tentang Pemanasan Global)* ditulis oleh Muhammad Mukhtar Dj, mahasiswa Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini penulis berangkat dari persolan pemanasan global yang merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai dampak dari pemanasan global dan kemudian di korelasikan dengan ayat yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Kemudian peneliti berusaha menyajikan solusi dari adanya pemanasan global yang di jelaskan melalui prespektif al-Qur'an.¹⁶

Keempat, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Munawwarah, Taufik Warman dan Rofi'i (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya) yang berjudul *Tafsir Ekologis Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin Ayat 18*. Dalam penelitian ini berfokus pada prinsip paradigma tafsir ekologi dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem air yang diambil dari berbagai sudut pandang penafsiran, yakni dari periode klasik hingga pertengahan seperti tafsiran Az Zamakhsyari dan periode modern-kontemporer seperti penafsiran Sayyid Qutb.¹⁷

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Radifatul Hasanah mahasiswi prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir IAIN Jember yang berjudul *Ayat-Ayat Ekologis Dalam Al Qur'an Dan Relevansinya Dengan Aksi Penolakan Umat Islam Terhadap Eksploitasi Tambang Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, dalam penelitiannya penulis berangkat dari adanya kasus penambangan ilegal yang tidak bertanggungjawab di Desa Pace , Kecamatan Silo. Warga setempat menolak keras

¹⁵Dede Rodin, "Al-Qur'an Dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis", Dalam *Al-Tahrir*, Vol.17, No.2, (November 2017)

¹⁶MuhammadMukhtar Dj, *Kerusakan Lingkungan Prespektif Al-Qur'an (Studi Tentang Pemanasan Global)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta: 2010).

¹⁷ Munawwarah, Dkk, "Tafsir Ekologis al-Qur'an Surah Al-Mu'minin Ayat 18", dalam *Syams:Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1, No.2, (Desember 2020).

adanya penambangan ilegal ini yang berdampak pada rusaknya ekosistem dan pencemaran lingkungan seperti, pencemaran udara, pencemaran sungai dan rusaknya lingkungan masyarakat sekitar akibat polusi aktivitas pertambangan. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan ayat al-Qur'an yakni pada surat Ar-rum ayat 41 yang menjelaskan terkait kerusakan dimuka bumi akibat ulah tangan manusia itu sendiri. Penulis ini berusaha menghimpun ayat-ayat yang berkaitan erat dengan persoalan ekologi dan mengungkapkan makna ayatnya kemudian di korelasikan dengan aksi penolakan tambang ilegal.¹⁸

Keenam, jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Qomarullah (STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Sumatera Selatan) yang berjudul *Lingkungan dalam Kajian Al-Qur'an: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Prespektif Al-Qur'an*. dalam penelitiannya mengungkapkan mengenai berbagai krisis lingkungan yang terjadi di bumi dilihat melalui ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hal tersebut dan dikorelasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sebab adanya kerusakan yang terjadi di bumi salah satunya karna ulah tangan manusia itu sendiri.¹⁹

Ketujuh, penelitian yang berjudul *Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)*, yang ditulis oleh Siti Fathimatuzzahrok mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dalam penelitiannya berfokus pada penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan ekologi yakni pemeliharaan lingkungan prespektif al-Qur'an dalam tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir, selanjutnya penelitian ini juga mengkorelasikan antara konsep pemeliharaan lingkungan dengan *Maqsid al-*

¹⁸Radifatul Hasanah, *Ayat-Ayat Ekologis Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Aksi Penolakan Umat Islam Terhadap Eksploitasi Tambang Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institute Agama Islam Negeri Jember, 2020.

¹⁹ Muhammad Qomarullah, "*Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur'an: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Prespektif Al-Qur'an*", Dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol.15, No.1, (Januari 2014).

syar'iyah, karena menurut penulis memelihara lingkungan juga termasuk kedalam memelihara prinsip *Maqsid al-syar'iyah*.²⁰

Kedelapan, penelitian mengenai *Air Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)*, yang ditulis oleh Hilma Nurlaila Azhari, mahasiswi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta. Dalam penelitiannya berfokus pada ayat-ayat yang menjelaskan mengenai siklus air yakni bagaimana proses turunnya air hingga naik ke langit dan turun lagi ke bumi kemudian penyerapan air oleh tanah serta dialirkan ke berbagai sungai maupun laut dijelaskan dalam penelitian ini dengan melalui tafsir al-Azhar dan juga di paparkan melalui pendekatan ilmu hidrologi.²¹

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Makhfudhoh mengenai "*Konsep Air Dalam Prespektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Kemenag)*". Dalam penelitian tersebut diungkapkan bagaimana konsep dan pemaknaan air ditinjau dari ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema tersebut. Peneliti mengumpulkan ayat-ayat-ayat yang membahas mengenai air dan dipaparkan bagaimana al-Qur'an memandang air sebagai salah satu kebutuhan makhluk hidup sehingga harus dimanfaatkan dan dipelihara sumberdayanya agar tidak menjadikan kerusakan alam, selain itu juga peneliti menjelaskan berbagai macam jenis air sesuai dengan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.²²

Dari adanya studi kepustakaan penelitian sebelumnya memang mengkaji terkait problematika lingkungan ataupun ekologi. Akan tetapi belum ada yang membahas mengenai konsep ekologi bumi sebagai reservoir air melalui prespektif tafsir al-Azhar secara rinci dan juga relevansinya terhadap persoalan perubahan

²⁰Siti Fatimatuzzahrok, *Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

²¹Hilma Nurlaila, *Air Dalam Tafsir Al Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ), Jakarta, 2021.

²²Makhfudhoh, "*Konsep Air Dalam Prespektif Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Kemenag)*", Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

iklim yang terjadi akhir-akhir ini. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis berusaha untuk mengkaji tentang konsep ekologi dan prinsipnya serta implikasinya terhadap perubahan iklim yang terjadi di era sekarang ini dilihat dari prespektif Qs. Al-Mu'minun ayat 18 melalui studi Tafsir al-Azhar. Tafsir ini menjadi salah satu tafsir yang menggunakan metode tahlili yakni menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dengan secara terperinci. Selain itu juga tafsir al-Azhar ini memiliki corak tafsir ilmi yang mampu memfokuskan penafsiran pada kajian bidang ilmu pengetahuan sehingga tentu sangat cocok dalam memaparkan bagaimana konsep ekologi yang tercantum dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 18 ini. Maka dari itu penulis cukup tertarik untuk membahas lebih mendalam terkait dengan tafsir ayat ekologi surat al-Mu'minun ayat 18 dan implikasinya terhadap perubahan iklim dari kacamata tafsir al-Azhar.

E. Metodologi Penelitian

Untuk menyajikan dan menganalisis data dalam penelitian ini, maka diperlukan sebuah metode penelitian, dengan tujuan penelitian ini bisa lebih terarah dan tersusun secara sistematis. Beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Sesuai tema diatas, jenis penelitian yang digunakan yakni studi kepustakaan (library research), dimana penelitian ini didasarkan pada sumber pustaka atau mencari literatur yang mendukung penelitian seperti buku, jurnal, maupun artikel guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan topik penelitian. Pada penelitian ini Qs. Al-Mu'minun ayat 18 akan dianalisa melalui penafsiran Buya Hamka yang disampaikan dalam tafsir al-Azhar dengan melalui pendekatan hidrologi yang disampaikan oleh Triatmodjo dalam teorinya mengenai siklus hidrologi terapan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui studi literatu-literatur yang berkaitan erat dengan obyek penelitian.²³ Obyek penelitian berkaitan dengan ayat ekologi yakni surat al-Mu'minun ayat 18.

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Sedangkan data sekunder yang akan digunakan guna menunjang penelitian ini yakni penulis mengambil dari berbagai literatur, seperti buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, maupun bacaan-bacaan lain yang berkaitan erat dan menunjang dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif murni, sehingga pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan, peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai literatur yang berkaitan erat dengan obyek penelitian, selanjutnya dianalisis.

4. Metode Analisis Data

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, yang dimaksud deskriptif adalah menguraikan secara teratur.²⁴ yakni penulis akan menguraikan dan meredaksikan secara sistematis serta mendalami data-data dari sumber primer yakni penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan data-data sekunder yang berkaitan dengan ekologi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menganalisis kandungan yang ada dalam tafsir.

²³Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999), H.28.

²⁴Anton Baker Dan Ahmad Charris Z, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), H. 65.

F. Sistematika Penulisan

Guna penulisan skripsi agar lebih sistematis dan terarah, maka perlu menyajikan gambaran umum dan garis-garis besar mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang kemudian diuraikan kedalam beberapa sub bab. Dengan rincian sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum terkait tema yang akan dibahas dalam penelitian. Selain itu juga meliputi rumusan masalah yang menjadi fokus atau batasan dari penelitian, kemudian juga dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan umum mengenai air dan lingkungan hidup . Pada bab ini akan dijelaskan secara umum mengenai air, baik definisinya, sifat dan jenisnya, maupun persoalannya yang berkaitan dengan lingkungan atau air itu sendiri. Selain itu juga menjelaskan bagaimana keterkaitan air dengan ilmu hidrologi. Pada bab ini akan memberikan cakupan pembahasan terkait air dan juga sudut pandangnya dari ilmu hidrologi dan juga pandangan para ulama sehingga memfokuskan penelitian terhadap ayat al Qur'an surat al-Mu'minin ayat 18 yang berkaitan dengan sistem reservoir air bumi.

BAB III, lebih mengenal tafsir al-Azhar dan juga penafsirannya terhadap ayat mengenai air. Dalam bab ini akan menguraikan terkait dengan biografi Buya Hamka baik latar belakang keluarga, pendidikan maupun karyanya. Bab ini juga memaparkan gambaran umum mengenai tafsir yang ditulis oleh beliau yakni tafsir al-Azhar, baik dari segi corak dan metodenya, latarbelakang penulisan maupun pendapat para ulama. Selain itu juga dipaparkan mengenai tafsiran Buya Hamka terhadap ayat yang berkaitan dengan air.

BAB IV, Pembahasan. Dalam bab ini kajian mengenai penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar akan lebih dikerucutkan, yakni berfokus pada analisis penafsiran beliau mengenai surat al-Mu'minin ayat 18 yang berkaitan

dengan konsep bumi sebagai reservoir air berdasarkan tafsir al-Azhar dan relevansinya terhadap persoalan kerusakan lingkungan yang terjadi sekarang ini.

BAB V, Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitaian. Penulis akan menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian dituangkan dalam bentuk uraian-uraian untuk dipaparkan menjadi kesimpulan. Selain itu juga saran yang relevan dengan hasil peneitian ini juga akan disampaikan guna kemajuan dan lebih mendalami khazanah keilmuan islam.

BAB II

TINJAUAN UMUM MENGENAI AIR, LINGKUNGAN HIDUP DAN PANDANGAN MENURUT PARA ULAMA

A. Tinjauan Umum Tentang Air

1. Definisi Air

Air merupakan salah satu sumber daya kehidupan bagi makhluk hidup di bumi. Keberadaan air menjadi sangatlah penting disamping adanya sumberdaya alam yang lainnya seperti halnya cahaya matahari dan juga udara. Setiap makhluk hidup di bumi ini pasti membutuhkan air, mulai dari manusia, hewan, dan tumbuhan semuanya membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hampir semua organisme yang hidup terbentuk atas sel-sel yang berisikan setidaknya 60% air,¹ begitupun dengan tumbuhan yang secara mutlak membutuhkan air untuk tetap tumbuh dan hidup.

Secara etimologi air dapat didefinisikan sebagai sebuah cairan jernih, tidak berwarna yang secara unsur kimiawi terkandung didalamnya hidrogen dan oksigen, serta menjadi unsur penting yang diperlukan bagi makhluk hidup.² Dalam bahasa Inggris air dimaknai *water* atau *liquid*. Sedangkan secara terminologi para ahli banyak mengartikan, seperti halnya Sitanala Arsyad yang memaknai air sebagai suatu senyawa gabungan antara unsur hidrogen dan oksigen sehingga membentuk senyawa H₂O.³

Roestam Sjarief mendefinisikan air sebagai zat yang sangat esensial dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup di bumi, sedangkan Sayyid Quthb

¹ Robert J. Kodoatie, *Tata Ruang Air*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2010, h. 1.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 15.

³Supar, *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i) (Skripsi)*. Palembang, Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2016, h. 21.

menjelaskan air sebagai dasar dalam suatu kehidupan makhluk hidup yang sangat dibutuhkan sehingga manusia pun menantikan kedatangannya.⁴Selain itu Robert J. Kodoatie juga memberikan penjelasannya, air merupakan sumber material yang membuat kehidupan terjadi di bumi ini.⁵

2. Sifat Air dan Jenisnya

Secara susunan kimiawi air merupakan senyawa yang terbentuk dari susunan molekul yang saling terikat yakni atom hidrogen (H) dan oksigen (O) sehingga membentuk senyawa H₂O. air memiliki sifat polar secara kimia atau berarti memiliki kutub yang bersifat positif dan negatif. Antara kedua kutub tersebut akan membentuk senyawa hidrogen dari proses tarik menarik yang saling berlawanan sehingga ikatan hidrogen ini yang nantinya bisa menentukan sifat-sifat dari air.⁶ Secara ilmu hidrologi air memiliki beberapa sifat, diantaranya yaitu :

- Air memiliki sifat menempati ruang, ketika air diletakan dalam sebuah wadah maka akan mengikuti bentuk dari wadah yang ditempatinya, misalnya air yang dimasukan ke dalam botol maka akan menyesuaikan dengan ruangan dari botol tersebut.
- Air mengalir ke tempat yang lebih rendah, misalnya air laut yang awalnya mengalir dari pegunungan atau sumber air kemudian mengalir ke sungai hingga berakhir di lautan. artinya air bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah.⁷
- Air mempunyai sifat dapat melarutkan zat tertentu. Misalnya gula dapat dilarutkan dengan air, dan zat-zat lain sebagainya.⁸

⁴*Ibid.*

⁵Robert J. Kodoatie, *Tata Ruang Air....*, h. 1.

⁶Raven and Berg, 2004, dalam Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bengkulu, Pertelon Media, 2013. h. 40.

⁷M. Radjab, *Batuan Sungai dan Perubahan Bumi*, Bandung, UP Bahtara, h. 23.

⁸ Cd. Soemanto, *Hidrologi Teknik*, Jakarta, Erlangga, 1999, H. 15.

- Air memiliki sifat yang dapat berubah wujud, misalnya ketika kita memanaskan air dalam sebuah bejana maka air yang pada dasarnya bersifat cair akan berubah menjadi uap, contoh lain yaitu ketika air dimasukkan ke dalam mesin pendingin atau kulkas, maka akan berubah wujud dari cair ke padat menjadi balokan atau bongkahan es batu.⁹
- Air memiliki sifat mampu menekan ke segala arah baik melalui celah kecil maupun besar.

Selain memiliki sifat, air juga terbagi menjadi beberapa jenis atau golongan, yaitu sebagai berikut:

- Air tanah
Air tanah merupakan air yang pada dasarnya terletak dibawah permukaan tanah. Kemudian air tanah juga terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu preatis dan artetis. Air tanah preatis ini terletak diatas batuan kedap air yang masih dekat dengan lapisan permukaan tanah, sedangkan air tanah artetis terletak lebih dalam dibawah permukaan tanah sehingga berada diantara dua lapisan kedap air.¹⁰
- Air permukaan
Air permukaan merupakan air yang terkumpul dan terletak berada diatas permukaan tanah, baik dilaut, danau, sungai, rawa maupun di mata air. Air permukaan juga di golongkan menjadi dua jenis, yakni perairan darat yang merupakan perairan yang menempati permukaan darat, contohnya air sungai, danau. Kemudian perairan laut yang merupakan perairan berada pada lautan lepas, misalnya air yang menempati samudera atau laut lepas.¹¹

3. Air Dalam Kajian Hidrologi

⁹Hasan Amir, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976, h. 10.

¹⁰Supar, *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)* (Skripsi). Palembang, Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2016, h. 24.

¹¹*Ibid.*

Jika kita berbicara mengenai air tentu tidak terlepas dari Hidrologi, karena air menjadi bagian dari kajian ilmu Hidrologi. Hidrologi sendiri tersusun dari kata *hydro* dan *logos*. *Hydro* berarti air dan *logos* berarti ilmu, sehingga jika diartikan secara bahasa hidrologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang air.¹² Secara terminology Ray K. Linsley mendefinisikan hidrologi sebagai ilmu yang berkaitan dengan air, baik kuantitasnya, pergerakannya di bumi, sifatnya, dan hubungannya dengan kehidupan maupun lingkungan.¹³

Ruang lingkup kajian hidrologi sebenarnya luas, hanya saja terfokus pada konsep siklus hidrologi, baik di hutan, daerah aliran permukaan maupun di sektor pertanian. Artinya pembahasan dalam keilmuan hidrologi seringkali menjelaskan tentang bagaimana air itu bergerak dari satu titik ke titik yang lainnya. Pergerakan air di bumi tentu bukan hanya sebatas mengalir ke permukaan tanah saja, air juga ada yang terserap dan bergerak ke bawah permukaan tanah yang kemudian sebagai sumber mata air atau air sumur. Selain itu juga air bergerak mengalir ke berbagai aliran, seperti sungai, laut maupun danau. Dalam setiap pergerakannya ada cabang keilmuan Hidrologi masing-masing yang membahas mengenai pergerakan air ini, antara lain yaitu:

- a. *Hidrogeologi*, merupakan salah satu cabang ilmu hidrologi yang membahas mengenai aliran maupun gerakan air yang berada dibawah permukaan tanah.
- b. *Potamologi*, merupakan salah satu cabang ilmu hidrologi yang fokus pembahasannya mengenai aliran air yang bergerak di permukaan tanah. Salah satunya adalah air hujan yang mengalir dipermukaan tanah dan bergerak hingga membentuk suatu aliran atau sungai.

¹²Annisa Salsabila dan Irma Lusi Nugraheni, *Pengantar hidrologi*, Bandar Lampung: Aura, 2020, h. 1.

¹³Hilma Nurlaila, *Air Dalam Tafsir Al Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ), Jakarta, 2021. h. 41.

- c. *Limnologi*, salah satu bagian dari ilmu hidrologi yang kajiannya berfokus pada perairan di darat.
- d. *Kriologi*, bagian dari ilmu hidrologi yang kajiannya berfokus pada es dan salju (kutub)
- e. *Hidrometeorologi*, salah satu cabang ilmu hidrologi yang mengkaji tentang efek meteorologi pada hidrologi.¹⁴

Hidrologi memang menjadi kajian yang berfokus pada air, namun bukan hanya sekedar mengkaji terkait dengan peredaran dan aliran air saja akan tetapi juga didalamnya membahas berbagai persoalan yang menyangkut sumberdaya air ini, baik dari segi peranannya bagi kehidupan, maupun hubungannya dengan lingkungan hidup itu sendiri. Selain itu permasalahan air seperti pencemaran, rusaknya komponen sumberdaya air dan juga penurunan kualitas dan kuantitas air menjadi kajian dalam ilmu hidrologi. Dari sejak ribuan tahun lalu, ilmu hidrologi sebenarnya sudah menjadi subjek penelitian dan diterapkan dalam menangani persoalan lingkungan, salah satunya yaitu negara Mesir yang telah menerapkan ilmu hidrologi sejak abad 4000 tahun lalu sebelum Masehi, mereka membuat bendungan sungai Nil yang dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu juga masyarakat Yunani yang membangun tembok tinggi sebagai sarana untuk melindungi kota dari terjadinya bencana banjir.¹⁵Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan adanya penerapan dari kajian keilmuan hidrologi yang telah ada sejak zaman dahulu, meskipun mungkin dalam penerapannya masih sederhana.

¹⁴Annisa Salsabila dan Irma Lusi Nugraheni, *Pengantar hidrologi*....h.3.

¹⁵Ilham Fajar, "Sejarah dan Siklus Hidrologi", makalah, Ambon: Universitas Patimura, 2016, h. 4.

4. Siklus Air (Hidrologi)

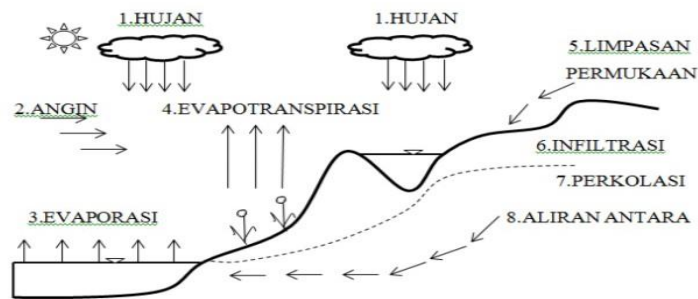
Sejatinya volume air di bumi ini tetap. Hal ini terjadi karena adanya perputaran aliran air secara terus menerus baik perubahan wujud maupun pergerakan aliran air atau yang dikenal dengan istilah siklus Hidrologi. Hidrologi yang merupakan ilmu yang berkaitan dengan air di bumi baik proses terjadinya, sifatnya, pergerakannya, maupun hubungannya dengan makhluk hidup.¹⁶ Dalam prosesnya air akan bergerak tanpa henti dari satu titik ke titik lainnya. Siklus Hidrologi menurut Bambang Triatmodjo yaitu suatu proses pergerakan air dari bumi ke atmosfer hingga kembali lagi ke bumi yang terjadi secara kontinyu.¹⁷

Dalam prosesnya siklus air terjadi mulai dari turunnya air hujan ke permukaan tanah kemudian akan bergerak dan tertampung ke berbagai aliran seperti sungai, danau, dan lautan, kemudian akan menguap ke atmosfer, dan mengalami perubahan menjadi titik air atau awan dalam istilah lain disebut kondensasi. Kemudian air tersebut akan jatuh lagi ke bumi sebagai bentuk peristiwa hujan. Air hujan yang turun ke bumi sebagian akan tertahan vegetasi (*intersepsi*) dan sebagian lainnya mengalir ke permukaan tanah (*limpasan runoff*) dilairkan ke berbagai aliran baik danau, sungai hingga ke laut. Air yang mengalir ke permukaan tanah juga sebagian akan terserap ke dalam tanah atau disebut dengan istilah (*infiltrasi*). Selain itu air juga bergerak ke dalam tanah (*perkolasi*) hingga tersimpan sebagai mata air. Aliran air yang berada di permukaan seperti laut kemudian akan bergerak kembali ke atas karena terserap oleh energi matahari¹⁸. Proses perputaran air atau siklus hidrologi tersebut terjadi secara terus-menerus. Bambang Triatmodjo menggambarkan secara singkat Daur Hidrologi sebagai berikut:

¹⁶Triatmodjo, *Hidrologi terapan*(2008), dalam Ivan Setyo Prabowo, Dkk, *Naskah Seminar (Evaluasi Nilai Infiltrasi Jenis Penutup Lahan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*, Yogyakarta, UMY, 2015. h. 3.

¹⁷Venezia Syaloom M, Dkk, *Analisis Debit Banjir Dan Tinggi Muka Air Sungai Taler Kelurahan Papkelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa*, Manado, Jurnal Sipil Statik, Vol.8 No.4, 2020, H. 540.

¹⁸*Ibid.*



Gambar1. Siklus Hidrologi

Gambar diatas merupakan gambaran bagaimana siklus hidrologi berjalan menurut Bambang Triatmodjo sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Jika digambarkan secara umum proses berjalannya siklus hidrologi secara panjang yaitu sebagai berikut:

- Terjadinya proses evaporasi atau penguapan pada air laut, sungai, danau maupun rawa akibat energi panas matahari
- Air yang diserap oleh tumbuhan dari proses transpirasi juga mengalami penguapan ke awan karena energi panas cahaya matahari atau disebut dengan peristiwa evapotranspirasi.
- Uap air yang bergerak ke awan dari hasil evaporasi dan evapotranspirasi kemudian diubah lagi menjadi zat cair akibat adanya perbedaan temperatur suhu di awan sehingga dari proses ini uap air yang telah berubah menjadi cair pun akan bergerak hingga turun ke bumi menjadi curah hujan
- Air yang turun ke bumi selanjutnya mengalir dari titik tinggi ke titik yang lebih rendah.
- Air yang jatuh juga tidak seluruhnya langsung terserap ke permukaan tanah tetapi juga ditahan oleh vegetasi pepohonan dan tumbuh-tumbuhan

- f. Air yang mengalir ke aliran sungai juga biasanya bergerak dari aliran sungai yang lebih kecil ke aliran yang lebih besar hingga bermuara di laut.
- g. Proses infiltrasi juga terjadi pada air hujan yang turun ke bumi, yakni adanya penyerapan air ke permukaan tanah.¹⁹

Proses perjalanan panjang siklus hidrologi ini tentu mengalami berbagai fase dan ruang, baik melalui udara, daratan, laut hingga kedalam permukaan bawah bumi. Berjalannya siklus air ini juga karena adanya komponen-komponen pendukung yang menjadikan perputaran siklus air ini berjalan dengan baik. Oleh karenanya menjaga dan memelihara alam ini merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam.

5. Manfaat Air Bagi Kehidupan

Air yang menjadi salah satu sumber penting bagi keberlangsungan makhluk hidup di bumi tentu memiliki manfaat atau fungsi yang beragam. Berbagai manfaat yang diberikan oleh air tentu bukan hanya dirasakan oleh manusia saja, akan tetapi makhluk hidup lain seperti hewan, maupun tumbuhan juga mendapatkan manfaatnya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Secara teoritis air mengalami berbagai proses siklus yang terjadi di bumi ini disamping pemanfaatannya bagi kehidupan. Proses tersebut dikenal sebagai siklus hidrologi, secara singkat ada beberapa tahapan, yakni pertama adanya proses evaporasi atau penguapan oleh panas cahaya matahari yang terjadi pada sumber air terbesar yaitu lautan ataupun sungai, danau, dan sumber air lainnya. Selain itu juga penguapan terjadi pada tanaman yang menyerap air melalui akar guna kebutuhan hidupnya atau proses ini disebut dengan proses transpirasi, kemudian air yang diserap oleh tanaman dikeluarkan dalam bentuk uap karena

¹⁹ Robert J. Kodoatie, *Tata Ruang Air*.... h. 2-3.

adanya energi panas matahari, proses ini disebut dengan evapo-transpirasi. Setelah itu uap air hasil proses evaporasi dan evapo-transpirasi akan bergerak ke udara dan nantinya terjadi perubahan temperatur atau proses kondensasi di awan kemudian menghasilkan tetesan air yang bergerak ke bawah jatuh ke bumi sehingga menurunkan hujan. Air hujan yang jatuh ke bumi nantinya akan di manfaatkan oleh makhluk hidup tanaman akan menyerap kembali air hujan kemudian air yang turun ke bumi juga akan terserap di tanah baik dipermukaan yang akan menciptakan aliran maupun di lapisan dalam tanah. Dari aliran yang tercipta baik yang dipermukaan maupun di dalam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.²⁰

Proses siklus hidrologi tersebut terjadi berulang-ulang secara terus-menerus. Air dijadikan sebagai sumber energi bagi seluruh makhluk hidup, selain itu juga sebagai sarana bersuci, baik membersihkan tubuh ataupun membersihkan segala bentuk barang kebutuhan manusia. Bagi tubuh air juga bermanfaat untuk membentuk sel-sel baru menggantikan sel-sel tubuh yang telah rusak sehingga tubuh tetap terjaga dalam keadaan sehat dan aktivitas sehari-hari pun dapat dilakukan dengan lancar. Air juga sebagai pengatur suhu tubuh manusia dan juga melarutkan zat-zat gizi lain dalam proses pencernaan. Selain itu air juga sangat dibutuhkan bagi tubuh guna sebagai media eliminasi zat-zat sisa metabolisme sehingga sisa-sisa metabolisme tubuh dapat keluar dengan bantuan air baik melalui saluran pencernaan, saluran kemih maupun melalui kulit.²¹

B. Permasalahan Lingkungan Hidup

Allah Swt telah menciptakan bumi beserta segala isinya berupa lingkungan alami bagi manusia dalam keadaan yang seimbang tanpa ketimpangan satu pun

²⁰ Robert J. Kodoatie, *Tata Ruang Air*, h. 2-3.

²¹ Hasyim Haddade, "*Air Perspektif Al Qur'an Dan Sains*", Makassar: UIN Alauiddin Makassar, Vol. 4, No. 2. Tahun 2006.. h. 20.

dan juga dalam keadaan bersih bebas dari segala bentuk pencemaran.²²Di bumi ini manusia diamanahi sebagai khalifah yang sudah tugas dan tanggungjawabnya untuk senantiasa menjaga serta memelihara keutuhan dan keseimbangan lingkungan hidup. Namun seiring berjalannya waktu akibat aktivitas manusia dan kebutuhan yang semakin kompleks sehingga memunculkan perkembangan-perkembangan teknologi guna menunjang kebutuhan hidup justru dapat mempengaruhi lingkungan.

Manusia seringkali lupa dengan tanggungjawabnya karena sibuk mementingkan kepuasan nafsu belaka. Akibatnya, kemajuan teknologi maupun industri seringkali dipergunakan secara berlebihan, sehingga hal ini berdampak pada kondisi lingkungan yang menyebabkan terjadinya pencemaran dan rusaknya lingkungan. Polusi udara akibat asap aktivitas industri pabrik, pencemaran air sungai akibat pembuangan limbah pabrik sembarangan, maupun pembuangan sampah di sembarang tempat, hal ini tentu bisa menjadi problem serius yang harus diperhatikan karena berdampak pada keberlangsungan hidup bukan hanya manusia saja, tetapi juga hewan, tumbuhan maupun organisme lainnya.

Permasalahan dan kekhawatiran terhadap lingkungan sebenarnya sudah muncul sejak masa pertengahan abad 18 di Inggris, yang merupakan awal dari munculnya revolusi industri. Dimana pada waktu itu sekitar tahun 1750 sebagian besar dari sumberdaya manusia mulai digantikan dengan keberadaan mesin. Di Amerika juga adanya penggantian sumber daya manusia dengan mengutamakan kemampuan mesin terjadi pada tahun 1800-an atau dikenal dengan istilah revolusi *cybernetic*.²³Selanjutnya adanya penggunaan produk-produk dan bahan kimia, penggunaan radioaktif, serta komputer dan mesin lainnya mulai bermunculan. Penggunaan bahan kimia yang berlebihan dan pembuangan limbah sembarangan juga memunculkan permasalahan yang serius pada waktu itu. Hal

²²Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agma Ramah Lingkungan (terj. Abdullah hakam,dkk)*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2002, h. 246.

²³Ramli Utina, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*, h. 50.

ini ditandai dengan adanya penyakit itai-itai yang muncul di daerah teluk Minamata Jepang sekitar tahun 1950 akibat racun limbah Cd dan Hg. Hingga berjalannya waktu dari tahun ke tahun problematika ekologi yang lainnya juga bermunculan sampai dengan sekarang ini.²⁴

Permasalahan lingkungan hidup sudah semestinya diangkat dan perlu dicarikan solusi bersama. Hal ini karena berkaitan dengan keseimbangan ekosistem bumi serta keberadaan sumberdaya alam yang semakin hari kian berkurang akibat meningkatnya populasi dan kebutuhan manusia. Jika sumberdaya alam dieksploitasi secara besar-besaran dan pencemaran terjadi dimana-mana maka berdampak pada isu lingkungan bukan hanya di Indonesia saja, akan tetapi juga menjadi isu global. Beberapa isu global yang terjadi seperti sekarang ini diantaranya yaitu:

- *Global Warming* (Pemanasan Global)

Pemanasan global memang menjadi salah satu isu dunia yang cukup serius hingga memasuki abad 21 ini. Pemanasan global merupakan peristiwa meningkatnya suhu bumi akibat peningkatan gas yaitu nitrogen oksida, uap air, ozon dan terutama CO₂ di atmosfer yang menyelubungi bumi. Pada dasarnya keberadaan CO₂ di atmosfer bermanfaat bagi makhluk hidup, karena adanya gas ini dapat memberikan suhu panas bagi bumi, jika tidak ada CO₂ maka keadaan suhu di bumi menjadi sangat dingin, sehingga akan sulit bagi makhluk hidup untuk tetap bertahan dibawah suhu yang sangat dingin tersebut. Keberadaan gas-gas ini sebenarnya berasal dari aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang berupa minyak bumi, gas, dan batu bara. Jika dalam kondisi normalnya gas rumah kaca tersusun dari 55% CO₂ dan selainnya gas hidrokarbon, NO_x, SO₂, O₃, CH₄, dan uap air.²⁵

Jika gas-gas tersebut seimbang dalam jumlah yang normal maka suhu bumi juga akan normal, sebaliknya jika gas rumah kaca meningkat maka refleksi balik

²⁴Dyah Widodo, Dkk. *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*, h. 104.

²⁵*Ibid*, h.105.

dari panas matahari ke bumi juga akan meningkat sehingga yang terjadi adalah suhu di permukaan bumi akan semakin panas. Hingga sampai sekarang ini keberadaan gas rumah kaca terus meningkat akibat adanya aktivitas manusia yang kurang memperhatikan lingkungan seperti pembakaran hutan atau eksploitasi hutan secara besar-besaran, dan juga aktivitas industri pabrik yang menghasilkan asap sehingga menciptakan gas-gas hasil pembakaran.²⁶ Hal ini menyebabkan pemanasan global yang menjadikan mencairnya gunung es di kedua kutub, sehingga volume air laut meningkat dan berdampak pada wilayah pesisir laut, selain itu juga adanya pemanasan menjadikan kekeringan di beberapa wilayah dan berimbas pada pertanian ataupun perkebunan sulit mencari sumber air.

- Menipisnya Lapisan Ozon

Keberadaan lapisan ozon di atas permukaan bumi pada dasarnya mempunyai fungsi untuk menahan 99% radiasi sinar ultraviolet (UV) yang membahayakan bagi kehidupan di bumi. Keberadaan sinar UV jika dalam keadaan intensitas yang rendah bisa memberikan efek baik bagi tubuh, salah satunya sebagai perangsang kulit guna membentuk vitamin D, selain itu juga dapat mematikan bakteri-bakteri di udara maupun di air.²⁷

Lapisan ozon saat ini justru semakin menipis, hal ini diakibatkan karena penggunaan bahan-bahan kimia seperti CFC (*chlorofluorocarbon*) dari hasil aerosol gas penyemprot insektisida ataupun pembuatan plastik dan styrofoam. Gas ini akan diuraikan oleh sinar matahari menjadi *chlorine* yang bereaksi dengan O_3 menjadi chloromonoxide dan O_2 . Ketika lapisan ozon di permukaan bumi menipis maka radiasi sinar UV akan semakin tinggi karena menipisnya penahan radiasi tersebut, padahal penyerapan sinar UV bagi tubuh dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti kanker kulit, kerusakan mata (*cataract*), bahkan juga bisa berdampak pada tanaman budidaya.²⁸ Observasi

²⁶Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bengkulu, Pertelon Media, 2013. h. 91.

²⁷ Ramli Utina, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*, h. 54.

²⁸*Ibid.*

mengenai lapisan ozon menunjukkan bahwa peristiwa ini terjadi di antartika atau yang disebut dengan lubang ozon.²⁹

- Hujan Asam

Adanya pelepasan gas-gas sisa pembuangan aktivitas industri baik rumahan, pabrik ataupun kendaraan yang mengandung senyawa SO_2 , NO_2 dan CO_2 yang berlebihan berada di atmosfer dapat mengakibatkan terjadinya hujan asam. Hal ini terjadi apabila adanya reaksi antara air hujan dengan gas-gas sisa-sisa pembuangan tadi yang dilepaskan hingga ke atmosfer.

Jika pada umumnya air hujan yang turun memiliki tingkat keasaman atau pH normal dengan jumlah 5,6. Akibat reaksi air hujan dengan gas sisa pembuangan aktifitas industri, tingkat keasaman air hujan yang turun justru dibawah nilai normalnya. Beberapa kasus hujan asam dengan tingkat pH dibawah normal pernah terjadi di New York, Amerika Selatan, dan Kanada dengan tingkat keasamaan 4,2 hingga 3,0, dan tingkat pH terendah pernah terjadi di Wheeling, West Virginia, Amerika Serikat dengan pH 1,4.³⁰ Jika ini terjadi secara terus-menerus maka dapat membahayakan bagi kehidupan seperti rusaknya hutan, korosi pada barang-barang logam, serta merusak bangunan-bangunan. Jika air hujan asam ini turun ke sungai akan mengancam ekosistem yang ada karena mengandung zat berbahaya yang bisa mengancam kesehatan.³¹

Sebagian besar gas-gas sisa pembuangan yang dapat menyebabkan terjadinya hujan asam sebanyak (44,1%) dihasilkan dari asap kendaraan bermotor, (33%) berasal dari industri rumah tangga dan (14,6%) berasal dari industri logam, ataupun pembangkit listrik energi batu bara. Adanya gas-gas sisa pembuangan aktivitas industri maupun kendaraan yang semakin

²⁹Lahey, 2002 dalam Robert J. Kodoatie, *Tata Ruang Air*, h. 95.

³⁰Chiras and Reganold, 2005, dalam Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bengkulu, Pertelon Media, 2013. h. 94.

³¹Ramli Utina, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*, h. 56.

meningkat tentu akan membahayakan bagi kehidupan karena senyawa yang dihasilkan berupa CO₂, CO, HC, NO_x yang mana senyawa tersebut bisa berdampak buruk bagi manusia. Berdasarkan kasus di Jakarta yang merupakan ibukota dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang sangat tinggi dalam setiap tahunnya menyumbang emisi sebanyak 153 ton.³² Semakin banyaknya emisi yang dikeluarkan maka polusi udara juga semakin meningkat, padahal ini bisa berdampak buruk bagi kesehatan.

- Pencemaran limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)

Semakin banyaknya industri-industri pabrik maka akan semakin banyak pula limbah atau sisa pembuangan dari hasil produksi. Apabila limbah yang dihasilkan diolah dan dibuang dengan baik maka hal ini akan mengurangi pencemaran limbah pabrik. Tetapi apabila limbah pabrik yang semakin banyak di buang secara sembarangan dengan tidak adanya tanggungjawab, maka hal ini bukan saja mengancam ekosistem di alam tetapi juga rusaknya sumberdaya alam. Padahal sumberdaya yang ada di alam menjadi kebutuhan bagi setiap makhluk hidup. Seringkali B3 dihasilkan dari sisa hasil produksi dan juga penggunaan bahan-bahan pestisida secara berlebihan, penggunaan pengawet dan juga formalin untuk mengawetkan makanan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, ini menjadi problem bagi kita semua. Jika penggunaan pengawet dan bahan kimia dilakukan secara terus-menerus maka bisa berdampak pada kesehatan dan juga kerusakan sumberdaya alam³³.

- Kelangkaan sumberdaya air

Pada dasarnya kelangkaan sumberdaya air ini bisa terjadi karena ada dua faktor, yaitu kelangkaan karena faktor alami dan kelangkaan karena faktor

³²*Ibid.*

³³Ramli Utina, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup.....*, h. 57.

manusia. Kedua faktor ini seringkali berkaitan, salah satu faktor alami terjadinya kelangkaan sumberdaya air adalah iklim. Ada di beberapa wilayah yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga ketersediaan air sangatlah cukup, namun ada juga wilayah yang memiliki tingkat curah hujan yang sangat rendah sehingga ketersediaan air pun terbatas. Hal ini tentu menjadi persoalan yang terjadi secara alamiah.³⁴

Selain faktor alami, kelangkaan sumberdaya alam juga terjadi karena adanya aktivitas manusia yang berlebih. Pemanfaatan sumberdaya air seringkali dilakukan dengan batas yang berlebihan, disamping itu juga kurangnya memperhatikan dampak terhadap lingkungan itu sendiri. Adanya pembangunan lahan industri pabrik, gedung-gedung perkantoran dan perkotaan serta penutupan permukaan tanah dengan beton-beton menjadi faktor penghambat penyerapan air ke dalam tanah.³⁵

Akibatnya air hujan yang turun ke bumi menjadi sulit terserap dan mengalir begitu saja ke permukaan tanah hingga terbuang ke laut seluruhnya akibat kurangnya daerah resapan air. Sementara itu penggunaan sumur bor yang terlalu banyak khususnya di wilayah perkotaan juga mampu menurunkan volume air tanah. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus mampu mengakibatkan penurunan muka tanah dan adanya intrusi air laut. Dalam kasus ini di wilayah ibukota Jakarta sendiri menjadi salah satu bukti adanya dampak dari intrusi air laut, yaitu adanya kontaminasi air pada sumur-sumur penduduk yang terasa asin dan tentu tidak layak konsumsi.

C. Pemeliharaan Lingkungan Hidup

1. Relasi Manusia dan Lingkungan Hidup

Manusia dan lingkungan hidup merupakan salah satu unsur yang tidak terpisahkan dalam ekosistem. Manusia berinteraksi dengan lingkungannya baik

³⁴ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bengkulu, Pertelon Media, 2013, h. 104.

³⁵ *Ibid*, h. 105.

dengan komponen fisik biotik seperti hewan, tumbuhan dan organisme lainnya maupun dengan komponen abiotik seperti air, tanah dan lainnya karena kodrat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari proses interaksi ini mampu memunculkan pengaruh satu sama lain, manusia dapat dipengaruhi oleh alam, begitupun sebaliknya alam dapat mempengaruhi manusia, kemudian antara manusia dan alam juga saling mempengaruhi satu sama lain.³⁶

Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang diperuntukan bagi makhluk hidup yang tinggal dan hidup di alam sebagai bahan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya.³⁷ Khususnya manusia yang diberi tugas dan tanggungjawab sebagai khalifah fil ardh yang diberikan kemampuan khusus dibandingkan makhluk hidup lainnya berupa akal guna berfikir. Dalam hal ini manusia diberi kewajiban untuk senantiasa menjaga serta memelihara kualitas keseimbangan lingkungan hidup agar tetap lestari dan terjaga dengan baik. Kemampuan berfikir manusia dalam memecahkan setiap problematika yang ada semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan manusia yang semakin meningkat memunculkan solusi-solusi yang lebih canggih. Hal ini terlihat jelas di koa-koa besar adanya teknologi yang semakin maju seringkali justru memberikan dampak buruk yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya.³⁸

Aktivitas industri pabrik maupun pertambangan yang dilakukan secara berlebihan tanpa memperhatikan dampaknya justru dapat mengakibatkan kerusakan alam. Pencemaran sisa-sisa aktivitas industri, seperti limbah pabrik yang dibuang sembarangan tanpa pengolahan dapat mencemari lingkungan, sehingga menimbulkan penurunan kualitas sumberdaya alam, baik di air, maupun di daratan.

³⁶Ramli Utina, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*....., h. 36.

³⁷Dyah Widodo, Dkk. *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*, h. 82.

³⁸MuhammadMukhtar Dj, *Kerusakan Lingkungan Prespektif Al-Qur'an (Studi Tentang Pemansan Global)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta: 2010).H. 4.

Manusia pada dasarnya membutuhkan alam guna keberlangsungan hidupnya. Sebagai salah satu komponen biotik yang dibekali kemampuan berfikir peranan manusia terhadap lingkungan bisa memberikan dampak positif dan juga negatif. Ketika manusia memberikan peranan positif maka lingkungan hidup pun akan memberikan keuntungan bagi manusia itu sendiri, sebaliknya jika bersifat negatif maka manusia akan kehilangan sumberdaya alam yang merupakan sumber pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Keseimbangan alam bukan dimaknai sebagai keseimbangan yang statis seperti halnya bangunan yang seimbang tidak mengalami perubahan. Akan tetapi dimaknai sebagai sesuatu yang dinamis, diimbangi dengan adanya aksi serta tanggapan antar masing-masing komponen ekosistem sehingga mencapai suatu titik yang seimbang.³⁹ Sebagai contoh hutan hujan tropis yang merupakan titik keseimbangan ekosistem antara tumbuhan, tanah dan iklim. Hal ini terjadi pada daerah yang memiliki intensitas curah hujan dan tingkat kelembaban udara tinggi, sehingga ciri khusus yang dimiliki flora di hutan hujan tropis cenderung lebih tinggi dan besar.

Jika hutan yang telah memiliki titik keseimbangan ini dirusak dengan melakukan eksploitasi secara besar-besaran atau dilakukannya pembebasan lahan maka titik keseimbangannya akan rusak dan hutan akan kehilangan fungsinya sebagai reservoir air salah satunya. Contoh lain adalah ekosistem hewan, antara hewan pemangsa dengan yang dimangsa. Jika populasi hewan yang dimangsa berkurang maka hewan pemangsa akan sulit mencari sumber makanannya, akibatnya hewan pemangsa pun akan semakin berkurang juga, namun jika hewan mangsa meningkat bisa jadi populasi hewan pemangsa pun akan meningkat. Hal ini kemudian akan membawa kepada titik keseimbangan ekosistem nantinya.

Keseimbangan lingkungan hidup bergantung pada pola perilaku manusia itu sendiri. ketika kondisi lingkungan terpelihara dan terjaga dengan baik maka

³⁹Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bengkulu, Pertelon Media, 2013. h. 20.

akan berdampak positif bagi keberlangsungan makhluk hidup. Sebaliknya jika alam di rusak dan dieksploitasi maka kekayaan sumberdaya alam pun akan berkurang. Antara manusia dan lingkungan hidup keduanya merupakan komponen penting yang saling berkaitan. Manusia sudah seharusnya dapat menjaga keseimbangan ekosistem di alam ini, karena manusia sebagai makhluk yang diciptakan memiliki kemampuan khusus dibanding makhluk yang lainnya. maka dari itu harus bisa menggunakan pola pikirnya untuk menjaga keharmonisan dan kelestarian lingkungan hidup.

2. Upaya-Upaya Dalam Pemeliharaan Lingkungan

Menjaga lingkungan merupakan kewajiban setiap manusia, lingkungan yang bersih dan terjaga akan berdampak baik bagi kehidupan seluruh makhluk bumi. Semakin bertambahnya tahun berbagai problematika lingkungan semakin kompleks, adanya kemajuan teknologi sehingga memaksa setiap aktivitas manusia seringkali melibatkan teknologi atau mesin. Adanya kemajuan tersebut justru dapat mempengaruhi keadaan lingkungan ini, akibatnya tekanan terhadap lingkungan secara terus-menerus terjadi dan kurangnya kepedulian manusia menjadikan alam ini rusak.

Pemeliharaan lingkungan sebenarnya sudah menjadi perbincangan global semenjak abad 18. Pada tahun 1972 pernah diadakan *UN Conference on the human environment* (konferensi Stockholm) atas usulan dari pemerintah Swedia, hingga tahun 1992 puncak *UN Conference on the human environment* di Rio de Janeiro, Brazil. Dalam konferensi tersebut membahas mengenai strategi dan program pembangunan serta penjagaan kualitas lingkungan hidup yang dituangkan dalam sebuah Deklarasi Rio. Kemudian konferensi ini dilanjutkan pada tahun 1997 yang menghasilkan Piagam Bumi (*the Earth Charter*) yang berisi mengenai pemeliharaan Bumi di masa yang mendatang dengan dasar

tanggungjawab universal untuk menciptakan integritas ekologi, ekonomi dan perdamaian Bumi.⁴⁰

Dalam konsepnya pemeliharaan bumi dapat dilakukan dengan berbagai cara, untuk menciptakan bumi yang sehat maka perlunya tindakan baik mengurangi ataupun mencegah sesuatu yang justru bisa berdampak bagi kesehatan lingkungan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keharmonisan lingkungan diantaranya yaitu :

- Dibutuhkannya Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL), hal ini dilakukan guna menganalisis dan mendiagnosa dampak dari aktivitas ekonomi masyarakat yang memungkinkan dapat mempengaruhi lingkungan hidup ini.
- Membuat perencanaan kawasan industri. Dengan adanya kawasan industri yang dikhususkan untuk aktivitas pabrik akan mengurangi dampak langsung dirasakan oleh masyarakat umum. Selain itu juga akan memudahkan guna pengelolaan limbah industri tersebut.
- Meminimalisir pemakaian produk tak ramah lingkungan atau penggunaan bahan-bahan kimia serta zat aditif berbahaya.
- Memanfaatkan sumberdaya alam dengan sebaik-baiknya dengan tidak melakukan eksploitasi secara besar-besaran
- Merehabilitasi adanya kerusakan lingkungan dan melakukan konservasi
- Melakukan pengelolaan terhadap limbah industri, baik rumah tangga maupun industri pabrik.

Dalam sudut pandang agama, Islam juga merespon adanya berbagai problematika ekologi , sehingga hadir dengan memberikan strategi-strategi dan solusi untuk menanggulangi adanya kerusakan yang terjadi di bumi ini. Beberapa strategi Islam diantaranya yaitu; *Pertama*, dengan melalui pendidikan agama bagi generasi penerus. Adanya pendidikan ini bertujuan guna menanamkan sikap kepedulian para generasi muda untuk senantiasa menjaga keutuhan lingkungan.

⁴⁰Ramli Utina , Ekologi Dan Lingkungan Hidup, h. 51.

Kedua, melakukan kontrol sosial dengan berlandaskan amar ma'ruf nahi mungkar. *Ketiga*, membangun supremasi hukum sehingga manusia yang tidak bertanggung jawab dengan mengedepankan hawa nafsu belaka bisa mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang diperbuat. Kemudian menjalin kerjasama antar lembaga-lembaga nasional maupun internasional guna menyelesaikan isu global mengenai kerusakan dan pencemaran lingkungan, serta berbagai problematika ekologi masa sekarang ini.⁴¹

D. Pandangan Para Ulama terhadap Ayat Mengenai Air

Para ulama tafsir memberikan pandangan yang berbeda-beda terhadap penafsiran ayat al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 18 ini,

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنْتَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ
لَقَادِرُونَ ۝

Artinya: “Dan Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti Kami berkuasa melenyapkannya. (Qs.al-Mu'minun:18).

Pertama, dalam penafsiran Ar-Razi beliau menjelaskan “Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran tertentu”. Ayat tersebut maknanya jelas dalam lafadznya dan mengisyaratkan bahwa hakikatnya air itu memang turun dari langit sebagaimana pendapat kebanyakan para mufassir. Air yang turun ini sudah sesuai dengan ukuran/ketetapan yang mereka terima baik dari segala hal yang mudharat maupun hal yang memberikan manfaat. Kemudian Ar-Razi menjelaskan maksud dari “kami menetapkannya di bumi” yaitu “maknanya menjadikannya tetap di bumi. Ibn Abbas RA berkata: Allah SWT menurunkan dari surga itu lima sungai yaitu sungai Sihun, Wajihun, Dajlah, Al Farat dan Nil) kemudian akan mengangkatnya ketika Ya'juj dan Ma'juj bangkit dan Al-Qur'an juga akan diangkat. Sebagian yang meresap ke dalam tanah akan tetap tertahan di dalam tanah sebagai penjaga kelembapan tanah atau mengalir ke dalam lapisan bebatuan

⁴¹Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agma Ramah Lingkungan* (terj. Abdullah hakam,dkk), Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2002, h. 368.

yang lebih dalam dan tersimpan sebagai air tanah. Dalam pernyataan ayat yang mulia tersebut merupakan isyarat bahwa segala air yang ada di dalam perut bumi itu diperoleh dari air yang turun dari awan melalui jalan turunnya hujan”.⁴²

Adapun ayat al-Qur’an yang artinya “*pasti kami mampu melenyapkannya*”, Fakhrudin Ar-Razi menafsirkan yakni “sebagaimana kami mampu menurunkan air hujan begitu juga kami mampu mengangkat dan menghilangkannya, imam zamakhsyari berkata dalam tafsirnya, maksud firman Allah swt melenyapkannya merupakan bagian dari dampak-dampak yang tidak diketahui dan pada akhirnya untuk memisahkan. Dan maksudnya yaitu atas sisi melenyapkannya atau menghilangkannya dan jalan-jalannya”.⁴³ Berdasarkan penafsiran Ar-Razi, beliau lebih menegaskan terkait dengan pemanfaatan dan fungsi sistem penyimpanan air di bumi. yakni, bagaimana bumi sebagai sistem penyimpanan air yang mengalami berbagai proses yaitu adanya penyerapan yang nantinya berfungsi menjaga kelembapan tanah dan juga tersimpan sebagai air tanah.

Kedua, dalam penafsiran Sayyid Quthb, beliau memberikan pandangan lain dengan mengartikan ayat “*lalu kami jadikan air itu menetap di bumi*” dengan menganalogikan miripnya air yang menetap di bumi itu dengan air mani yang menetap di rahim (tempat yang kukuh). Keduanya sama-sama menetap pada masing-masing tempat dengan pengaturan dari Allah Swt agar tumbuh darinya sebuah kehidupan.⁴⁴

Ketiga, Al-Maraghi dalam tafsir nya beliau menjelaskan lebih lanjut ayat “*lalu kami jadikan air itu menetap di bumi*” menjelaskan bahwa “bulir dan biji-bijian tumbuhan kemudian mengambil makanan dari air itu. Maka di antara air itulah ada yang mengandung belerang, garam, dan sebagainya. Akan tetapi, karena

⁴² Fakhrudin Ar-Razi., *Tafsir Al-Fakhri Ar-Razi: Al-Musytahir Bi Al-Tafsir Al-Kabir wa Mafatih Al-Ghaib*, Jil. XII, h. 90.

⁴³ Ibidid.

⁴⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Quran; di bawah naungan Al-Qur’an*, Jilid.VIII, terj. As’ad Yasin dkk, Jakarta, Gema Insani Press. 2004. h. 168.

kelembutan dan kasih sayang Allah, maka Allah SWT turunkan air tawar kepada makhluk-makhluk-Nya. Kemudian, air tersebut ditempatkan di bumi dan Allah Swt buat sumber-sumber mata air, agar dengan itu manusia memanfaatkannya untuk minum, menyirami tanaman, dan buah-buahan”.⁴⁵ Berdasarkan penafsiran Al-Maraghi dapat di pahami bahwa beliau lebih banyak menegaskan bagaimana pemanfaatan air yang menetap di bumi ini guna pemenuhan kebutuhan hidup.

⁴⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghy*, Jilid.XVIII, terj. Hery Noer Aly (dkk), Semarang, Penerbit Tohaputra, 1989. h. 21.

BAB III

BUYA HAMKA DAN PENAFSIRANNYA TERHADAP AYAT MENGENAI AIR

A. Biografi Buya Hamka

1. Biografi dan Latar Belakang Keluarga

Salah satu ulama tafsir yang muncul dan masyhur dikalangan ulama nusantara, yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau sering dikenal Buya Hamka. Beliau lahir di dusun Molek, Maninjau, Sumatera Barat pada tanggal 17 Februari 1908 Masehi atau bertepatan dengan 14 Muharram 1326 Hijriyah.¹ Sebutan Hamka sebenarnya berasal dari singkatan nama panjang beliau, sedangkan julukan buya atau abuya berasal dari bahasa Arab abi atau abuya yang memiliki makna “ayah” atau “seseorang yang dihormati”, sebutan ini juga merupakan salah satu panggilan khas orang-orang Minangkabau terhadap seseorang yang lebih tua atau juga saapaan bagi para alim ulama.²

Buya Hamka dilahirkan dari keluarga yang sangat taat agama, Ayahnya bernama Syeikh Abdul Karim ibn Amrullah atau dikenal dengan Haji Rosul yang merupakan salah seorang ulama tanah minang sekaligus pelopor Gerakan Islah (tajdid) yang menentang ajaran Rabithah, yakni sebuah gerakan yang menghadirkan guru dalam ingatan sebagai salah satu cara yang ditempuh penganut tarekat dalam memulai mengerjakan suluk.³ Ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung, yang berasal dari suku Tanjung dan kakek beliau dari jalur ibu bernama Gelanggang Gelar Bagindo Nan Batuah, merupakan seorang yang tersohor sebagai guru tari, pencak silat dan nyanyi sewaktu mudanya. Dari kakenya inilah Buya Hamka seringkali mendengarkan berbagai pantun-pantun yang bermakna. Maka

¹Yanuardi Syukur Dan Arlen Ara G, *Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tinta Medina, 2018), h. 4.

²A Faidi, *Jejak-Jejak Pengasingan Para Tokoh Bangsa*, Jogjakarta, Saufa, 2014, h. 80.

³ Ibnu Ahmad Al Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, A Room Pattani, 2015, h. 2.

tak heran jika darah sastrawan mengalir dalam dirinya.⁴ Selain itu kakek dari jalur ayahnya yaitu, Syaikh Muhammad Amrullah, kemudian Syaikh Abdullah Shalih dan kakek diatsnya lagi yaitu Tuanku Pariaman Syaikh Abdullah Arif, semuanya merupakan seorang alim ulama pada zamannya.⁵

Buya Hamka menjalani hidupnya ditemani oleh istri beliau yang sangat sabar dan sederhana yaitu bernama Hajjah Siti Raham binti Endah Sutan yang senantiasa menemani setiap langkah Buya Hamka dalam kesehariannya selama 43 tahun dengan dikaruniai 10 orang anak, belum termasuk 2 orang yang meninggal dan 2 keuguguran.⁶ Sepeninggal istrinya yang telah mendahului Buya Hamka, atas dasar kekhawatiran anak-anaknya akan kondisi beliau yang semakin bertambah usia sehingga memerlukan sosok istri guna mengurus beliau sekaligus menjadi teman hidup dan juga tempat berunding anak-anaknya seputar keadaan Hamka sehari-harinya. Maka Buya Hamka memutuskan menikah lagi untuk yang kedua kalinya dengan seorang wanita yang berasal dari Cirebon bernama Hajjah Siti Khadijah, yang senantiasa menemani hingga akhir hayat beliau.⁷

Buya Hamka dikenal sebagai tokoh ulama yang ahli dibidang filsafat, selain itu juga beliau merupakan seorang sastrawan yang cukup populer dikalangan para sastrawan lainnya dan masyarakat pada umumnya bukan hanya di Nusantara saja tetapi juga dikancah Asia hingga Timur tengah. Beliau juga merupakan aktivis politik yang cukup konsisten. Hal ini ditandai dengan berbagai aktivitas politik beliau yang diawali dari Serikat Islam dan bergabung menjadi aktivis partai Masyumi hingga masuk dan menjabat sebagai salah satu anggota Dewan Konstituante pada masa pemerintahan presiden Soekarno.⁸

⁴Hilma Nurlaila Azhari, *Air Dalam Tafsir Al Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)*, skripsi, Jakarta, Institute Ilmu Al Qur'an (IIQ), 2021, h. 70.

⁵ Dikutip Dari Muqaddimah, Dalam Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura), 1990.

⁶ H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta, Noura, 2016, h. 26.

⁷ H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 48.

⁸ A Faidi, *Jejak-Jejak Pengasingan Para Tokoh Bangsa*, Jogjakarta: Saufa, 2014, h. 82.

Pada masa pemerintahan orde lama inilah banyak konflik terjadi terutama dalam pemerintahan itu sendiri. Hamka pernah menjadi korban pengasingan, salah satu alasan mendasar yang menjadikan beliau diasingkan adalah karena konsistensinya sebagai umat Islam yang pada waktu itu menentang keras komunis. Bertepatan tanggal 27 Januari 1964/12 Ramadhan 1383 H beliau dijemput paksa dari kediaman tempat tinggal beliau dan diasingkan selama kurang lebih dua tahun enam bulan lamanya yaitu sejak tahun 1964 hingga tahun 1966 di daerah Sukabumi atas tuduhan tanpa bukti, bahwasannya beliau telah merencanakan pembunuhan terhadap presiden Soekarno⁹ dan mengadakan Coup d'etat dengan bantuan dari Tengku Abdul Rahman Putera yang merupakan Perdana Menteri Malaysia kala itu. Selain itu juga beliau dituduh mengahsut mahasiswa untuk meneruskan pemberontakan Kartosuwiryo, Daud Beureuh, M Natsir dan Syafruddin Prawiranegara, dalam kuliahnya pada bulan Oktober tahun 1963 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Ciputat.¹⁰

Setelah beliau keluar dari penjara atau pengasingan yang bertepatan dengan berakhirnya masa orde lama tepatnya tahun 1966, beliau kembali aktif di dunia politik dengan menduduki beberapa jabatan dalam kursi pemerintahan orde baru diantaranya yaitu Anggota Badan Musyawarah Kebijakan Nasional Indonesia, anggota Majelis Perjalanan Haji Indonesia dan juga menjabat sebagai anggota Lembaga Kebudayaan Nasional Indonesia. Kemudian hingga tahun 1975 tepatnya tanggal 26 Juli beliau diamanahi untuk menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI).¹¹

Pada tanggal 24 Juli 1981, beliau menghembuskan nafas terakhirnya dalam usianya mencapai 73 tahun dengan ditemani anak dan sanak familinya. Setelah sebelumnya sempat di rawat di Rumah Sakit Putra Pertamina. Beliau dimakamkan tepat disamping makam istri pertamanya, di Taman Pemakaman Umum Tanah

⁹H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 262-296.

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, h. 51-52.

¹¹ A Faidi, *Jejak-Jejak Pengasingan Para Tokoh Bangsa*, h. 84-85.

Kusir, Jakarta Selatan. Atas jasa, kegigihan dan keteladanan beliau, pada tahun 2011, dibawah pimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, melalui Keputusan Presiden No.113/TK/Tahun 2011 tanggal 7 November 2011, Buya Hamka dinyatakan sebagai salah satu Pahlawan Nasional Indonesia.¹²

2. Riwayat Pendidikan dan Karier

Buya Hamka merupakan tokoh ulama besar dan kharismatik dikalangan para ulama lainnya dan masyarakat pada umumnya. Beliau lahir di tengah era pergejolakan antara kaum muda dan kaum tua (1908). Sejak kecil beliau di didik oleh ayahnya dengan dibekali dasar-dasar agama yang kuat, hingga beliau pernah dibawa ayahnya ke padang panjang ketika usia 6 tahun. Beliau masuk di sekolah desa pada saat usia 7 tahun, selain belajar di sekolah desa, beliau juga belajar mengaji al Qur'an hingga khatam. Meskipun sistem pendidikan pada saat itu masih bersifat tradisional, materi-materi yang diajarkan berupa pengajaran kitab-kitab klasik seperti nahwu, sorof, bayan, fiqih dan sejenisnya yang memakai sistem hafalan saja, beliau tetap mengikuti proses belajar dengan sangat baik.¹³

Ayah Buya Hamka mendirikan sebuah lembaga pendidikan di Padang Panjang yang bernama "Sumatera Thawalib". Pada saat itu Buya Hamka berusia 10 tahun dan di lembaga pendidikan tersebutlah beliau juga aktif mengikuti pengajaran, terutama memperdalam ilmu agama dan juga bahasa arab. Selain memperdalam berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu agama yang diperoleh dari lembaga pendidikan, beliau juga seringkali mengikuti berbagai pengajaran ilmu agama yang di berikan oleh para ulama terkemuka dan msyhur pada masa itu di surau dan masjid-masjid. Para ulama tersebut diantaranya yaitu Syeikh Ahmad

¹²*Ibid*, h. 86.

¹³Ibnu Ahmad Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, h. 2.

Rasyid, Syeikh Ibrahim Musa, Sutan Mansur, R.M.Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo.¹⁴

Sejak muda, Buya Hamka menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu dari para ulama dan guru-gurunya di berbagai tempat. Hingga beliau pernah dijuluki sebagai Si Bujang Jauh karena dikenal sebagai seorang pengelana. Hingga akhir 1924, Buya Hamka pergi untuk menuntut ilmu ke daerah Jawa tepatnya Yogyakarta pada saat menginjak usia 16 tahun. Di kota inilah beliau berkenalan dan memulai belajar tentang pergerakan Islam modern kepada H.O.S Tjokroaminoto yang merupakan salah satu guru yang tidak bisa beliau lupakan. Selain itu, beliau juga belajar dengan Ki Bagus Hadikusumo, H Fakhruddin, dan juga R.M.Soerjopranoto, yang mana beliau semua seringkali mengadakan kursus-kursus di Gedong Abdi Dharmo di Pakualaman, Yogyakarta.¹⁵ Dari merekalah, Buya Hamka mampu memahami bagaimana pergerakan Syarikat Islam Hindia Timur dan gerakan sosial Muhammadiyah yang tergolong dalam pergerakan politik Islam.

Setelah menetap lama di Yogyakarta, beliau kemudian pergi ke Pekalongan selama kurun waktu 6 bulan untuk menemui A.R.Sutan Mansur ketua (Voorzitter) Muhammadiyah cabang Pekalongan yang juga merupakan salah satu gurunya sekaligus suami dari kakaknya. Di pekalongan ini, beliau juga banyak berinteraksi dengan Citrosuarno, Mas Ranuwiharjo, Mas Usman Pujotomo, dan sekaligus mendenagrkan kiprah seorang pemuda yang bernama Mohammad Roem.¹⁶ Sejak usia 17 tahun Buya Hamka mulai aktif dibidang tulis menulis, pada usia ini beliau sudah mampu menghasilkan sebuah karya tulis roman yang berjudul Siti Rabiah, meskipun banyak pertentangan dari keluarganya beliau tetap berjalan untuk menemukan jati dirinya. Hingga pada Juli 1925, beliau kembali ke Padang Panjang dan turut serta dalam mendirikan Tabligh Muhammadiyah di kediaman

¹⁴*Ibid*, h. 3.

¹⁵ Ajid Thohir, Samsudin, Amira F, Dkk, *Seri 8 Peran Tokoh Untuk Masyarakat (Seri Penulisan Sejarah Dalam Prespektif Mahasiswa)*, Jatinangor, Pusbangter, 2021, h. 84.

¹⁶H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 4.

ayahnya disana. Diakhir tahun 1925, kakak iparnya yaitu A.R.Sutan Mansur kembali ke Sumatera Barat untuk berdakwah dan menyebarkan paham Muhammadiyah. Sejak saat itu Buya Hamka seringkali mengiringi langkah A.R.Sutan Mansur dalam setiap kegiatan Muhammadiyah.¹⁷

Buya Hamka aktif dalam setiap kegiatan Muhammadiyah, sehingga beliau seringkali terpilih dan menduduki dilingkup Majelis Pimpinan Muhammadiyah. Selain aktif dipergerakan Muhammadiyah beliau juga mengawali aktivitas politiknya melalui Sarekat Islam pada tahun 1925, kemudian melanjutkan untuk bergabung ke Partai Masyumi.¹⁸ Pada tahun 1950, beliau menjadi Pegawai Kementerian Agama yang diketuai oleh K.H. Wahid Hasyim pada masa itu. Buya Hamka bekerja sebagai pegawai negeri golongan F yang bertugas mengajar di beberapa perguruan tinggi, diantaranya yaitu Universitas Islam Jakarta, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Yogyakarta (PTAIN), Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, Fakultas Hukum dan Falsafah Muhammadiyah di Padang Panjang, dan Universitas Islam Sumatera Utara (UISU).¹⁹

Selanjutnya, di tahun 1955 setelah diadakannya Pemilihan Umum pertama kalinya, Buya Hamka terpilih sebagai salah satu anggota DPR mewakili Jawa Tengah yang merupakan daerah pemilihan partai Masyumi.²⁰ Dari sinilah beliau mulai aktif di dunia politik dengan menduduki kursi pemerintahan, meskipun demikian beliau tetap menjadi salah satu tokoh Islam yang senantiasa memegang teguh dan kokoh memperjuangkan agama Islam.

Di awal tahun 1985, Buya Hamka turut serta sebagai anggota delegasi Indonesia dalam menghadiri Simposium Islam di Lahore, Pakistan memenuhi undangan dari Punjab University. Kemudian beliau meneruskan perjalanan ke Mesir, beliau di undang secara resmi menghadiri Mu'tamar Islami dengan as-

¹⁷*Ibid*, h. 5.

¹⁸A Faidi, *Jejak-Jejak Pengasingan Para Tokoh Bangsa*, h. 82.

¹⁹H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 7.

²⁰A Faidi, *Jejak-Jejak Pengasingan Para Tokoh Bangsa*, h. 82.

Syubbanul Muslimun yang berhaluan sama dengan Muhammadiyah dan juga dengan Al Azhar University. Dalam pertemuan tersebut, beliau menyampaikan pidato mengenai pengaruh Mohammad Abduh di Indonesia, beliau juga memaparkan tentang kebangkitan gerakan-gerakan Islam yang modern di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Thawalib Sumatera. Dari pidato tersebut dianggap sebagai promosi memperoleh gelar Doktor Honoris Causa yang di berikan Universitas Al Azhar Cairo. Tertera dalam ijazah yang merupakan gelar ilmiah tertinggi, yaitu *Ustadz Fakhriyah*.²¹

Pada tahun 1959, Buya Hamka berhenti dari pekerjaannya sebagai pegawai negeri. Hal ini didasari atas peraturan yang dikeluarkan pada masa kepemimpinan Soekarno, tentang pelarangan pegawai negeri golongan F yang bekerja merangkap sebagai anggota partai, terlebih partai Masyumi yang kemudian dibubarkan oleh Soekarno pada tahun 1960 sekaligus pembubaran dewan konstituante. Setelah berakhirnya masa orde lama, beliau aktif kembali dalam dunia politik dibawah pemerintahan orde baru yakni rezim Soeharto, beliau menduduki beberapa jabatan di pemerintahan, diantaranya yaitu sebagai Anggota Badan Musyawarah Kebijakan Nasional Indonesia, anggota Majelis Perjalanan Haji Indonesia dan anggota Lembaga Kebudayaan Nasional Indonesia.

Kemudian tanggal 26 Juli 1975, beliau diminta untuk menjabat sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), hingga tahun 1981 tepatnya tanggal 4 Juli, Buya Hamka mengundurkan diri dari kursi jabatannya. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang tidak sepemahaman dengan pemerintah pada saat itu, yakni mengenai fatwa pelarangan perayaan Natal bersama. Melalui Menteri Agama masa itu Alamsyah Ratuprawiranegara, pemerintah meminta MUI untuk mencabut fatwa tersebut, namun dengan keteguhan hati Buya Hamka tetap pada pendiriannya, dan beliau memilih mengundurkan diri dari jabatannya

²¹Hamka, *Tafsir Al Azhar*, h. 43-44.

tersebut.²² Meskipun demikian, hingga akhir hayat beliau tetap duduk menjadi penasihat Pimpinan Pusat Muhammadiyah.²³

3. Karya-Karya Buya Hamka

Buya Hamka merupakan salah satu ulama Nusantara yang mampu melahirkan banyak karya di berbagai bidang keilmuan, terutama dibidang agama, falsafah, sejarah, dan sastra. Kealiman beliau diakui oleh banyak ulama, dengan kecerdasan dan kegigihan beliau dalam menempuh pendidikan, berguru kepada para ulama masyhur dan kaya akan bidang keilmuan sehingga menjadikan Buya Hamka sebagai salah satu ulama besar dengan karya-karya yang fenomenal dan mampu membrikan sumbangsih keilmuan bagi masyarakat luas.

Sejak usia muda beliau sudah mampu melahirkan banyak karya dari hasil tulis menulis yang beliau geluti. Hal ini terbukti pada usianya menginjak 17 tahun tepatnya di tahun 1925, beliau mulai menggeluti dunia tulis menulis dan mampu menghasilkan sebuah tulisan roman yang berjudul Siti Rabiah. Meskipun ketertarikan beliau terhadap tulis menulis sempat mendapatkan pertentangan dari keluarga yang kurang mendukungnya, beliau tetap berusaha untuk menemukan jati dirinya, yakni mealui bidang tulis menulis ini.²⁴ Meskipun ditengah kesibukan aktivitasnya beliau selalu berupaya unuk dapat menghasilkan berbagai karya tulis baik dibidang agama, falsafah, maupun sastra.

Hingga di usia 30 tahun, meskipun beliau termasuk sebagai mubaligh muda di kotanya dan aktif diberbagai kegiatan terutama di pergerakan Muhammadiyah, beliau tidak langsung memilih untuk menjadi seorang ulama. Akan tetapi Buya Hamka lebih mengeuti di bidang jurnalistik bersama Abdullah Puar. Beliau merupakan seorang yang otodidak diberbagai bidang keilmuan, baik filsafat,

²²A Faidi, *Jejak-Jejak Pengasingan Para Tokoh Bangsa*, h. 83-86.

²³Ajid Thohir, Samsudin, Amira F, Dkk, *Seri 8 Peran Tokoh Untuk Masyarakat (Seri Penulisan Sejarah Dalam Prespektif Mahasiswa)*, h. 88.

²⁴H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 5.

sejarah, sastra, sosiologi maupun di dunia politik. Berkat keluasan dan kemahiran keilmuwan yang dimilikinya, beliau mampu menyelidiki karya-karya para pujangga dan ulama besar Timur Tengah. Berbagai karya yang beliau teliti diantaranya yaitu, karya dari Zaki Mubarak, Mustafa al-Manfaluti, Juri Zaidan, Abbas al-Aqqad dan karya dari Husain Haikal. Selain itu, Buya Hamka juga meneliti karya dari para sarjana Inggris, Perancis, dan Jerman. Seperti karya dari Karl Max, William James dan Pierre Loti. Karya tersebut mampu diteliti oleh Buya Hamka berkat kemahiran ilmu bahasa yang dimilikinya.²⁵

Dari perjalanan intelektual Buya Hamka, sejak usianya yang masih cukup muda hingga menginjak lanjut usia, beliau tetap berusaha keras menuangkan gagasan dan pemikirannya melalui berbagai karya yang beliau tuliskan. Tentu banyak karya beliau yang dapat diambil manfaatnya dan menjadi sumbangsih keilmuwan hingga sampai sekarang ini. Karya yang beliau lahirkan jumlahnya bahkan melebihi jumlah usianya. Buya Hamka dinilai sangat produktif, dengan berbekal keilmuwan yang dimilikinya, bahkan dalam jangka satu tahun bisa menuliskan 5 karya yang dapat diterbitkan.²⁶ Berbagai karya Buya Hamka, diantaranya sebagai berikut:

- *Khatibul Ummah*, Jilid I, (Khatibul Ummah memiliki makna khatib dari umat, inilah sebagai permulaan mengarang beliau, ditulis dengan huruf arab)
- *Khatibul Ummah*, Jilid II.
- *Khatibul Ummah*, Jilid III.
- *Si Sabariah*, merupakan karya yang berisi cerita roman ditulis oleh beliau menggunakan huruf Arab dan dengan bahasa Minangkabau pada tahun (1928). Karya ini dicetak sampai 3 kali.
- *Pembela Islam* (berisi sejarah atau tarikh Sahabat Nabi yaitu Sayidina Abu Bakar As Shiddiq) ditulis tahun (1929).

²⁵ Ibnu Ahmad Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, h. 4.

²⁶ Hilma Nurlaila Azhari, *Air Dalam Tafsir Al Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)*, h. 76.

- *Adat Minankabau dan Agama Islam* ditulis pada tahun (1929).
- *Ringkasan Tarikh Ummat Islam*, kitab ini berisi ringkasan dari sejarah perjalanan umat islam sejak masa Nabi Saw sampai dengan masa Bani Abbasiyah. ditulis pada tahun (1929).
- *Kepentingan Melakukan Tabligh*, di tulis tahun (1929).
- *Hikamh Isra' dan Mi'raj*.
- *Arkanul Islam*, ditulis pada tahun (1932) di Makassar.
- *Laila Majnun*, ditulis pada tahun (1932).
- *Majalah Tentara (4 nomor)*, ditulis pada tahun (1932).
- *Majalah Al-Mahdi (9 nomor)*, ditulis pada tahun (1932).
- *Mati Mengandung Malu* (salinan Al Manfaluthi), ditulis pada tahun (1934).
- *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, yang ditulis pada tahun (1936), Pedoman Masyarakat, penerbit Balai Pustaka.
- *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, ditulis pada tahun (1937), Pedoman Masyarakat, penerbit Balai Pustaka.
- *Di Dalam Lembah Kehidupan*, ditulis pada tahun (1939), Pedoman Masyarakat, penerbit Balai Pustaka.
- *Merantau Ke Deli*, ditulis pada tahun (1940), Pedoman Masyarakat, toko buku Syarkawi.
- *Terusir*, ditulis pada tahun (1940), Pedoman Masyarakat, toko buku Syarkawi.
- *Margaretta Gautheir (terjemahan)*, ditulis pada tahun (1940).
- *Tuan Direktur*, ditulis pada tahun (1939).
- *Dijemput Mamaknya*, ditulis pada tahun (1939).
- *Keadilan Illahi*, ditulis pada tahun (1939).
- *Cemburu (Ghirah)*, ditulis pada tahun (1949).

Karya lainnya dibidang agama dan falsafah yaitu :

- *Tashawwuf Modern*, ditulis pada tahun (1939).
- *Falsafah Hidup*, ditulis pada tahun (1939).
- *Lembaga Hidup*, ditulis pada tahun (1940).
- *Lembaga Budi*, ditulis pada tahun (1940), dan buku ini dibukukan oleh Penerbit Wijaya, Jakarta, dengan nama Mutiara Filsafat, tahun (1950).
- *Majalah Semangat Islam*, ditulis pada tahun (1943).
- *Majalah Menara*, (sesudah revolusi tahun 1946) dan terbit di Padang Panjang.
- *Negara Islam*, tahun (1946).
- *Islam dan Demokrasi*, ditulis tahun (1946).
- *Revolusi Fikiran*, ditulis tahun (1946).
- *Revolusi Agama*, ditulis pada tahun (1946).
- *Merdeka*, ditulis pada tahun (1946).
- *Dibandingkan Ombak Masyarakat*, ditulis pada tahun (1946).
- *Adat Minangkabau Menhadapi Revolusi*, ditulis tahun (1946).
- *Didalam Lembah Cita-Cita*, ditulis pada tahun (1947).
- *Sesudah Naskah Renville*, tahun (1946).
- *Pidato Pembelaan Peristiwa Tiga Maret*, ditulis tahun (1947).
- *Menunggu Beduk Berbunyi*, ditulis di Bukittingi pada saat Konferensi Meja Bundar, pada tahun (1949).
- *Ayahku*, ditulis pada tahun (1950).
- *Mandi Cahaya di Tanah Suci, Mengembara di Lembah Nyl*, dan *di Tepi Sungai Dajlah*, ketiga tulisan ini beliau tulis ketika kembali dari menunaikan ibadah haji yang ke-2.
- *Kenang-Kenangan Hidup*, jilid I-IV. Karya ini berisi autobiografi dari sejak beliau lahir hingga tahun 1908-1950.
- *Sejarah Ummat Islam*, jilid I-IV. Yang di tulis pada tahun 1938-1955.

- *Pedoman Mubaligh Islam*. cetakan satu tahun (1937) dan cetakan kedua tahun (1950).
- *Pribadi*, ditulis pada tahun (1950).
- *Agama dan Perempuan*, ditulis pada tahun (1939).
- *Perkembangan Thasawuf dari Abad ke Abad*, ditulis pada tahun (1952).
- *Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman*, ditulis pada tahun (1946).
- *1001 Soal-Soal Hidup*, (tulisan ini berisi kumpulan dari karangan yang terdapat pada Pedoman Masyarakat) dibukukan tahun 1950.
- *Pelajaran Agama Islam*, ditulis pada tahun (1956).
- *Empat Bulan Di Amerika*, jilid I dan II. Ditulis pada tahun (1953).
- *Soal Jawab*, (berisi salinan karangan-karangan dari Majalah Gema Islam) ditulis pada tahun (1960).
- *Dari Perbendaharaan Lama*, ditulis pada tahun (1953).
- *Lembaga Hikmat*, diulis tahun 1953. Penerbit Bulan Bintang, Jakarta.
- *Islam dan Kebatinan*, ditulis pada tahun 1972. Penerbit Bulan Bintang.
- *Sayyid Jamaluddin Al Afghani*, ditulis pada tahun 1965. Penerbit Bulan Bintang.
- *Ekspansi Ideologi(Alghawzul Fikri)*, yang ditulis pada tahun 1963.
- *Hak-Hak Asasi Manusia Dipandang dari Segi Islam*, ditulis pada tahun 1968.
- *Falsafah Ideologi Islam, Keadilan Sosial dalam Islam*. karya ini beliau tulis ketika kembali dari Makkah tahun 1950.
- *Fakta dan Khayal Tuanku Rao, Cita-Cita Kenegaraan dalam Ajaran Islam*. tahun 1970.
- *Studi Islam*, ditulis pada tahun 1973 dan diterbitkan oleh Panji Masyarakat.
- *Urut Tunggang Pancasila, Bohong di Dunia*. Keduanya ditulis tahun 1952.
- *Himpunan Khotbah-khotbah*.
- *Sejarah Islma di Sumatera*.

- *Doa-Doa Rasulullah Saw.* Di tulis tahun 1974.
- *Kedudukan Perempuan dalam Islam.* di tulis tahun 1970.
- *Pandangan Hidup Muslim.* Ditulis tahun (1960).
- *Muhammadiyah di Minangkabau.* Ditulis pada tahun 1975 saat menyambut Kongres Muhammadiyah di Padang.
- *Mengembalikan Tasawuf ke Pangkalnya,* (1973).
- Dan karya terbesar beliau di bidang tafsir, yaitu Tafsir *Al-Azhar* jJuz 1-30.²⁷

Karya-karya yang ditulis oleh Buya Hamka, smuanya berjumlah kurang lebih 118 jilid tulisan-tulisan.Karya tersebut dibukukan dan masih ada dalam Majalah Panji Masyarakat. Adapun disamping tulisan-tulisan beliau, beberapa karangan panjang yang pernah Buya tulis diantaranya yaitu berjudul, *Pandangan Hidup Muslim*, karangan ini dimuat dalam majalah Panji Masyarakat dan pernah mendapat larangan dari Presiden Soekarno.²⁸Dengan banyaknya karya yang telah beliau tulis, menjadikan sosok Buya Hamka sebagai tokoh ulama Nusantara yang gigih dan produktif meskipun ditengah kesibukan dan situasi apapun.Beliau senantiasa menuangkan gagasan intelektualnya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan, baik dibidang sejarah, agama, filsafat maupun sastra.

B. Tafsir Al-Azhar

1. Latar Belakang Kepenulisan Kitab

Buya Hamka dikenal sebagaisosok ulama yang kharismatik dan memiliki kekayaan intelektual dalam berbagai bidang keilmuwan terutama di bidang agama. Sehingga tak heran dengan adanya kekayaan intelektual yang sudah beliau pelajari sejak kecil dari para ulama dan tokoh-tokoh besar pada zamannya menjadaikan beliau seorang ulama yang mampu melahirkan banyak karya baik dibidang tafsir Qur'an, sejarah, filsafat, maupun sastra. Keluhuran ilmu yang beliau miliki ini

²⁷H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, h. 373-379.

²⁸*Ibid.*

diakui oleh para ulama dan tokoh masyarakat lainnya. Salah satunya yaitu, Prrof. Dr. H. Suyatno seorang mantan rektor UHAMKA yang mengungkapkan bahwasanya “ Buya Hamka merupakan tokoh yang multidimensional, beliau bukan hanya ulama besar melainkan juga dikenal sebagai politikus, budayawan, sastrawan, orator, dan penulis ulung. Beliau juga memberikan keteladanan dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan Buya Hamka juga dikenal sebagai sosok yang memiliki jiwa integritas moral yang tinggi dengan mengedepankan kepentingan umat dan bangsa yang lebih luas”.²⁹

Buya Hamka senantiasa menghabiskan waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas, terutama dalam bidang tulis menulis. Dengan bekal keilmuan yang beliau miliki, sehingga mampu melahirkan banyak karya. Salah satu karya terbesar beliau yaitu *Tafsir al-Azhar*. Tafsir ini memang pada mulanya berasal dari kajian rutin kuliah shubuh yang disampaikan oleh Buya Hamka di sebuah masjid yang terletak di dekat rumahnya di Kebayoran Baru Jakarta, pada akhir tahun 1958. Kajian tafsir al-Qur’an yang biasa Buya lakukan ini, kemudian dimuat secara teratur dalam majalah Gema Islam yang pada masa itu dibawah pimpinan Jendral Sudirman dan Kolonel Muchlas Rowi atas usul dari salah seorang staf tata-usaha majalah yaitu Haji Yusuf Ahmad.³⁰

Latarbelakang penamaan *Tafsiral-Azhar* sendiri dikarenakan tafsir ini muncul dari dalam Masjid Agung al-Azhar. Yang mana nama tersebut diberikan oleh seorang Syeikh Jami’ al-Azhar yaitu Syeikh Mahmoud Syaltout yang sedang berkunjung ke Indonesia pada saat itu. Tafsir ini juga sekaligus sebagai bentuk terima kasih kepada al-Azhar yang telah menganugerahkan gelar kehormatan kepada beliau yang disebutnya yakni, *ustadz fakhriyah* (doktor honoris causa).³¹

²⁹Hilma Nurlaila Azhar, *Air Dalam Tafsir Al Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan*, h. 79.

³⁰Dian Anggraini, Dkk. *Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka*, dalam Dr. H. Wardani, *Dinamika Kajian Tafsir Al Qur’an Di Indonesia Tafsir Generasi Awal Dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, Yogyakarta, Zahir Publishing, 2021. h. 39.

³¹Hamka, *Tafsir Al Azhar*, h. 48.

Penulisan tafsir ini beliau lakukan karena adanya beberapa faktor yang mendesak sehingga tafsir ini harus beliau selesaikan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu, bangkitnya semangat para kawula muda pada saat itu baik di Nusantara maupun diwilayah yang berbahasa melayu untuk mengkaji al-Qur'an akan tetapi mereka tidak memiliki kemampuan dalam mempelajari bahasa arab, sehingga sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat al-Qur'an. Faktor lainnya yaitu adanya para mubaligh Islam yang masih minim terhadap pengetahuan umum meskipun mereka memiliki kemampuan bahasa arab sedikit ataupun banyak, sehingga mereka masih terkesan canggung dalam menyampaikan dakwahnya. Padahal mereka bekewajiban untuk menyampaikan dakwahnya secara lebih luas lagi kepada masyarakat yang seiring berkembangnya zaman semakin luas dan maju pemikirannya.³²

Dalam sejarah terbentuknya *Tafsir al-Azhar* ini diawali dengan adanya kajian tafsir yang disampaikan oleh Buya Hamka sejak tahun 1962 yang kemudian dimuat dalam majalah Panji Masyarakat. Kajian tafsir ini berlangsung rutin hingga masa terjadinya kekacauan politik pada saat itu, masjid yang dignakan sebaai tempat Buya Hamka menyampaikan kajiannya, dituduh menjadi sarang “Neo Masyumi” dan “Hamkaisme”, Sehingga penerbitan Majalah Panji Masyarakat di larang. Hingga tahun 1964 Buya Hamka di tangkap atas tuduhan fitnah-fitnah yang menimpa beliau dan ditahan selama dua tahun. Meskipun di tengah situasi yan bergejolak tersebut beliau tetap produktif, bahkan Buya Hamka justru mampu melanjutkan untuk menyelesaikan *Tafsir al-Azhar* yang ditulisnya pada saat mendekam di penjara. Hingga pada tahun 1967 *Tafsir al-Azhar* mampu di terbitkan untuk pertama kalinya.³³

Tafsir al-Azhar ini disusun dalam 30 jilid, di setiap jilidnya mewakili satu juz dalam al-Qur'an, dan pada bagian akhir jilid beliau mencatatkan tempat

³²Hamka, *Tafsir Al Azhar*, h. 4.

³³Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al Ahar*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1990, h.53.

dimana jilid tersebut beliau tulis. Tafsir ini ditulis menggunakan bahasa Indonesia dipadukan dengan gaya sastra Melayu. Dalam setiap jilidnya memiliki tingkat ketebalan yang berbeda-beda, ada beberapa jilid yang bahkan mencapai 400 halaman seperti juz 1, juz 5 dan juz 10. Pertama kali diterbitkan tahun 1967 oleh penerbit Pembimbing Masa, hanya saja pada waktu itu diterbitkan hingga sampai juz 4 saja. Kemudian diterbitkan pula oleh penerbit Pustaka Islam Surabaya pada tahun 1973, yaitu juz ke 15 sampai juz 30. Dan terakhir pada tahun 1975 diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam Jakarta, dari juz 5 sampai juz 14. Selain populer di Indonesia tafsir ini juga cukup dikenal di kawasan Asia Tenggara, hingga banyak negara tetangga yang mencetak *Tafsir al-Azhar* ini, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura.³⁴

2. Metodologi Tafsir Al-Azhar

Dalam proses menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentu dibutuhkan sebuah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh hasil dalam penafsiran, agar setiap makna yang diungkapkan dapat dimengerti secara baik, benar dan juga sesuai. Metode tersebut dalam ilmu tafsir dikenal sebagai metodologi tafsir, yaitu sebuah cara teratur dan dipikirkan dengan baik-baik untuk memahami dengan benar apa yang di maksudkan Allah Swt melalui ayat-ayat al-Qur'an atau lafadz-lafadz yang masih samar secara makna sehingga perlu penjelasan lebih mendalam (*mubayyan*).³⁵

Ditinjau dari metode yang digunakan Buya Hamka dalam menafsirkan al-Qur'an, beliau cenderung menitikberatkan pada metode tahlili. Beliau berusaha mengungkapkan makna yang terkandung dalam setiap ayat dengan secara terperinci dan menjelaskannya dari berbagai sudut, baik dari penjelasan kosa kata, munasabah ayat, asbab an nuzul ayatnya, riwayat hadis yang dikutip, maupun penjelasan lainnya yang beliau sajikan secara baik, lengkap dan mendalam serta

³⁴Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2020, h. 96.

³⁵Prof. Dr. Abd. Hadi, *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, Salatiga, Griya Media, 2020. h. 58.

mengikuti *tartib mushafi*. Hal ini terbukti dalam tafsirannya pada surat al-Fatihah yang beliau tafsirkan secara mendetail untuk mengungkapkan makna yang terkandung didalamnya, sehingga membutuhkan samapai 24 halaman untuk menungkapkan kandugan satu surat ini.³⁶

Dalam penafsirannya Buya Hamka berusaha untuk senantiasa memelihara antara *naql* dan *aql*, serta *riwayah* dan *dirayah*. Beliau bukan hanya mengutip pendapat orang-orang terdahulu saja baik dari hadis, *qoul Sohabi*, maupun tabi'in, akan tetapi juga berusaha menggunakan tinjauan dan pengalaman pribadinya. Sehingga dapat diartikan *bil ma'tsur* dan *bi al ra'yi* menjadi sumber dalam proses penafsirannya. Disamping itu dalam penafsirannya, beliau juga banyak diwarnai oleh tafsir modern sebelum-sebelumnya seperti *Tafsiral-Manaar* yang ditulis oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, menurutnya tafsir ini bukan hanya sekedar menguraikan dari segi ilmu agama, hadis, maupun sejarah saja akan tetapi juga berusaha menyesuaikan ayat-ayat al-Qur'an dengan keadaan sosial, politik maupun budaya yang sesuai pada masa tersebut. Selain *al-Manaar*, beliau juga merujuk pada *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* yang merupakan karya dari Sayyid Quthub. Tafsir ini dinilai sangat sesuai secara dirayat sehingga cocok dengan pemikiran Buya Hamka ketika menafsirkan al-Qur'an pada masa itu. Selain kedua tafsir tersebut, beliau juga banyak merujuk dari kitab *Tafsir al-Maraghi* dan *Tafsir al-Qasimi*.³⁷

Penafsiran Buya Hamka banyak dipengaruhi oleh tafsir-tafsir modern, salah satunya yaitu *Tafsiral-Manar* yang di tulis oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, sehingga Corak *Tafsir al-Azhar* yang beliau tulis tidak jauh berbeda dengan tafsir rujukannya, yakni bercorak *Adab Ijtima'i*. Corak ini menitikberatkan pada penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang diungkapkan dengan redaksi yang indah dan menarik serta dijelaskan kandungannya secara teliti. Selain itu juga berusaha menonjolkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan sehingga

³⁶Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, h. 96.

³⁷Hamka, *Tafsir Al Azhar*, h. 41.

menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang dikaji dengan keadaan sosial dan sistem budaya yang ada.³⁸Corak penafsiran ini tentu sangat sesuai dengan latarbelakang Buya yang merupakan seorang sastrawan, sehingga dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan bahasa yang mudah difahami dan menarik. Meskipun demikian disamping menggunakan corak *Adab Ijtima'i* beliau juga cenderung memadukan dengan corak tasawuf.³⁹Buya Hamka juga kerap kali meminta bantuan kepada para ahli dalam hal pengetahuan umum ketika beliau menafsirkan.Pernah suatu ketika beliau meminta bantuan kepada seorang ahli ilmu falak yaitu Sa'aduddin Jambek, pada saat Buya mengupas mengenai ilmu falak dalam tafsirnya. Begitupun dengan ilmu-ilmu lainnya beliau seringkali meminta bantuan langsung kepada para ahli dibidangnya.⁴⁰

3. Pendapat Para Tokoh Terhadap Tafsir Al-Azhar

Tafsir al-Azhar merupakan salah satu tafsir yang di tulis ulama Nusantara dengan metode dan corak khas yang dimilikinya. Tafsir ini mampu membuat decak kagum dikalangan para cendekiawan muslim terutama di Indonesia sendiri. Buya Hamka menjadi sosok yang digemari banyak orang, bukan hanya di Indonesia saja melainkan juga hingga Asia.Salah seorang mantan perdana menteri Malaysia yaitu Tun Abdul Razak pernah memberikan pernyataan bahwasanya Buya Hamka menjadi sosok kebanggaan bukan hanya menjadi milik bangsa Indonesia saja melainkan juga bagi bangsa-bangsa di Asia Tenggara.⁴¹ Hal ini menunjukkan betapa kharismaniknya Buya Hamka atas jasa dan karya beliau yang mampu memberikan sumbangsih keilmuan bagi para cendekiawan muslim baik di Nusantara maupun wilayah Asia.

³⁸Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, h. 96.

³⁹Dian Anggraini, Dkk. *Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka*, Dalam Dr. H. Wardani, *Dinamika Kajian Tafsir Al Qur'an Di Indonesia Tafsir Generasi Awal Dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, h. 42.

⁴⁰Hamka, *Tafsir Al Azhar*, h. 42.

⁴¹Buya Hamka, "Ulama Sastrawan Tanah Melayu, Situs Resmi Muhammadiyah Cahaya Islam dan Berkemajuan.<http://muhammadiyah.or.id/buya-hamka-ulama-sastrawan-tanah-melayu/> diakses (29 juli 2022).

Tafsir al-Azhar menjadi salah satu karya besar beliau yang mampu melirik perhatian besar bagi para cendekiawan muslim khususnya di Indonesia itu sendiri. Salah seorang tokoh Muhammadiyah yaitu Prof. Dr. Yunan Yusuf memberikan komentar terhadap *Tafsir al-Azhar*, beliau mengatakan bahwa tafsir ini memiliki keistimewaan, diantaranya yaitu *Tafsir al-Azhar* ditulis menggunakan bahasa yang mudah difahami dengan di bumbui bahasa roman, kemudian penafsirannya rasional dan tafsir ini mempunyai rujukan terhadap tafsir-tafsir populer seperti tafsir Tanthawi Jauhari, Tafsir Baidhowi dan Tafsir Al Zamakhsyari.⁴²

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat salah seorang mantan rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, juga memberikan komentarnya, beliau mengatakan bahwa Buya Hamka menjadi salah satu tokoh yang karya tafsirnya memiliki pendekatan dan popularitas serta pengaruh yang tinggi di Indonesia. Selain itu dalam buku Mozaik Tafsir Indonesia karya Abdul Rouf, Dr. H. Ibnu Sutowo juga memberikan statement mengenai penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*. Beliau mengatakan bahwa Buya Hamka mampu memberikan penilaian dan penghargaan terhadap ayat-ayat agama yang ditafsirkannya dengan menampilkan rahasia-rahasia yang terkandung dalam setiap ayat, sehingga memberikan daya tarik besar.

Dalam setiap karya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jika kita lihat secara objektif. Begitu juga dengan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka ini. Diantara kelebihanannya yaitu *Tafsir al-Azhar* ini ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sehingga mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia khususnya yang ingin mengetahui lebih mendalam kandungan makna dari setiap ayat al-Qur'an, akan tetapi kesulitan dalam mempelajari bahasa arab. Kemudian tafsir ini juga ditulis dengan menampilkan

⁴²Hilma Nurlaila Azhar, *Air Dalam Tafsir Al Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan*, h. 85.

berbagai pendekatan disiplin ilmu, bukan hanya menjelaskan secara maknanya saja tetapi juga dari berbagai sudut.⁴³

Selain itu, meskipun dalam tafsir ini dituliskan beberapa cerita-cerita israiliyat maupun cerita dari para sahabat yang dianggap kurang sesuai dengan al-Qur'an maupun hadis. Buya Hamka tidak semata-mata membenarkannya dan dijadikan sumber penafsirannya, akan tetapi justru beliau memberikan komentar terhadap cerita-cerita israiliyat tersebut yang tidak memiliki sumber kuat. Selanjutnya, Buya Hamka dalam menafsirkan kelompok ayat yang menjadi sajian seringkali memberikan tema besar dan juga menyampaikan hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran dari persoalan penting yang dibahasnya kemudian diuraikan dalam bentuk poin. Buya juga seringkali memberikan simpulan pada akhir pembahasannya terutama pada ayat-ayat yang membutuhkan pembahasan panjang.

Jika dilihat dari segi kekurangannya, tafsir ini meskipun ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, terkadang masih terdapat beberapa kata yang sukar dipahami karena bercampur dengan bahasa melayu. Selain itu, dalam tafsir ini juga masih ditemukan beberapa hadis yang hanya ditulis terjemahannya saja tanpa menyebutkan sumbernya.⁴⁴ Terlepas dari itu semua *tafsir al-Azhar* ini menjadi salah satu karya monumental Buya Hamka yang cukup familiar di Nusantara bahkan hingga di kawasan Asia Tenggara yang menggunakan tafsir ini sebagai sumber kajian keilmuan Islam. Setelah mengulas mengenai biografi dan sejarah penulisan *tafsir al-Azhar*, pada bab berikutnya penulis akan memaparkan tentang penafsiran Buya Hamka terhadap ayat ekologi yakni dalam Qs. al-Mu'minun ayat 18.

⁴³Dian Anggraini, Dkk. *Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka*, Dalam Dr. H. Wardani, *Dinamika Kajian Tafsir Al Qur'an Di Indonesia Tafsir Generasi Awal Dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, h. 44.

⁴⁴Aviv Alviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar*, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol.15, No.1, Januari 2016. h. 35.

C. Penafsiran Buya Hamka terhadap Ayat tentang Air

1. Penafsiran Buya Hamka Qs. Al-Mu'minun Ayat 18

Untuk membahas lebih jauh mengenai konsep bumi sebagai reservoir air dalam Qs. al-Mu'minun ayat 18 ditinjau dari Tafsir al-Azhar, maka sebelumnya perlu dipaparkan bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap Qs. al-Mu'minun ayat 18 ini. Berikut penafsiran Buya Hamka dalam kitabnya Tafsir al-Azhar.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ۝

Terjemahan dalam tafsir Al-Azhar: *Dan Kami turunkan air langit dengan jangka tertentu; maka Kami endapkan dia dalam bumi. Dan Kami pun berkuasa menghambuskannya.* (Qs. Al Mu'minun:18).⁴⁵

Buya Hamka mengatakan dalam tafsirnya “Setelah pada ayat yang terdahulu Tuhan menyatakan bahwasanya alam yang begitu luas, terdiri dari tujuh jalan panjang, adalah Tuhan yang menjadikan semua. Sesungguhnya Tuhan mengatur perjalanan alam seluas ini, namun makhluk kecil-kecil macam kita ini, sampai kepada hama yang sangat halus sekalipun, tidaklah lepas dari penjagaan Tuhan. Bagaimana caranya Tuhan memelihara makhluk kecil itu?”. Bahwa pada ayat sebelumnya dijelaskan sesungguhnya Allah Swt telah menciptakan alam semesta yang luas ini sekaligus mengatur apa yang ada didalamnya. Allah memelihara makhluknya dengan memberikan sumber kehidupan salah satunya melalui air yang dijelaskan selanjutnya oleh Buya Hamka.⁴⁶

Kemudian beliau menafsirkan “Maka Tuhan turunkan hujan dari langit, yaitu tempat yang tinggi. Turunnya itu dengan jangka tertentu, tidak seturun-turunnya saja. Dijangkakan ruangnya dan waktunya. Dijangkakan pula kekuatan yang terkandung dalam air itu, lalu diendapkan ke bawah kulit bumi. Tetapi kadang-kadang tidak terendapkan (tersimpan) air itu ke bawah, melainkan

⁴⁵ Dikutip dari: <https://quran.kemenag.go.id/surah/23/18>

⁴⁶ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura), 1990, Jilid 6, h. 4775.

londong-pondong sehingga bumi tempatnya singgah menjadi gundul, lalu menjadi padang pasir dan tidak dapat ditanami lagi, airnya terus mengalir dengan deras ke hilir, tidak ada yang menahan. Dengan adanya endapan air ke dalam tanah, bumi menjadi subur. Apabila tanah telah subur, tumbuhlah di sana apa yang dinamai hidup itu. Hiduplah tumbuh-tumbuhan karena adanya bunga tanah. Apabila tumbuh-tumbuhan telah hidup, dapat pulalah binatang-binatang hidup pula di sana, sejak dari cacing dan ulat, jangkrik dan kumbang, sampai kepada burung-burung, binatang berkaki empat dan manusia sendiri.”⁴⁷ Dari penjelasan Buya disampaikan bahwa bumi menjadi sistem penyimpanan air yang turun dari langit sebagai bentuk pemeliharaan Allah Swt terhadap makhluknya melalui konservasi sumberdaya air.

Selanjutnya Buya Hamka juga memberikan penegasan ”Dalam ayat 18 itu Tuhan menjulurkan rahasia ilmu-Nya kepada hamba-Nya, supaya mereka selidiki baik-baik. Tuhan mengatakan bahwa air itu turun dengan jangka tertentu, bisa mengendap ke bawah dan bisa pula mengalir terus tidak meninggalkan faedah. Manusia boleh mempelajari kadar kekuatan air itu (*waterkracht*). Manusia bisa mencari ilmu daripadanya, manusia boleh mengetahui bahwasanya kalau hutan-hutan dimusnahkan dan pohon-pohon ditebang, tidak akan ada lagi yang menahan air itu, maka akan terjadilah erosi.” Adanya sistem reservoir air tentu memiliki komponen penunjang yakni vegetasi tumbuhan dan pepohonan yang menjadi komponen penting dalam membantu berjalanya sistem reservoir air ini. jika adanya kerusakan pada sistem ini tentu dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup itu sendiri salah satunya erosi.

Dari penafsiran Buya Hamka diatas, dapat disimpulkan bahwa air yang turun ke bumi melalui proses penguapan air laut ataupun samudera kemudian mengalami proses di awan dan menjadikan turunnya hujan yang dapat dimanfaatkan bagi makhluk hidup sebagai salah satu sumber kehidupan.

⁴⁷ Hamka, *Tafsir Al Azhar*.....Jilid 6, h. 4775

Kemudian air yang turun ke permukaan bumi ada yang terserap dan ada juga yang mengalir ke hilir-hilir dari tempat tinggi menuju tempat yang rendah hingga bermuara di laut. Secara alamiah, proses siklus air yang tanpa henti dari laut ke udara, udara ke daratan, dari daratan ke laut lagi, semuanya telah diatur oleh Allah Swt. Buya Hamka juga menegaskan dalam ayat ini, bahwasanya air yang tersimpan dipermukaan tanah melalui proses infiltrasi ini menjadi sumber penting bagi kehidupan, proses infiltrasi air akan berjalan dengan baik jika komponen pendukungnya juga baik, salah satunya vegetasi. Maka dari itu tumbuh-tumbuhan maupun pepohonan memiliki peranan penting terhadap siklus hidrologi dan juga kehidupan, jika tidak ada gunung dan pepohonan, maka air yang turun dari proses hujan tidak dapat tersimpan secara baik dan seluruhnya air tersebut akan terbuang mengalir ke laut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Buya Hamka bahwa air yang turun ke bumi ini sudah sesuai dengan kadarnya. Artinya ayat ini telah memberikan isyarat kepada kita semua bahwasannya air yang diturunkan dari langit ke bumi itu sudah sesuai dengan kadar intensitas yang diperlukan bagi kebutuhan makhluk hidup, sehingga air yang terserap dipermukaan tanah maupun yang mengalir hingga bermuara dilaut tidak menimbulkan bencana.

Allah Swt telah menghendaki air yang turun ke bumi ini tersimpan dengan batas ukuran tertentu. Air yang tersimpan di bumi dialirkan ke berbagai tempat seperti sungai, danau, lautan dan samudera yang menyimpan sekitar 97% jumlah air yang terdapat di bumi ini. Jika kita lihat secara statistik, dari luar angkasa air menjadi salah satu komponen yang mendominasi penampakan planet bumi, sekitar 71% bagian permukaan bumi tertutup oleh air laut dan samudera.⁴⁸ Sebagian lainnya air juga tersimpan ke dalam permukaan bumi yang berbentuk air tanah dan juga tertahan dalam bentuk es salju padat yang menutupi daratan kutub serta

⁴⁸Dikutip dari halaman, NOAA (*National Oceanic and Atmospheric Administration*), <https://web.archive.org/web/20130424102601/http://www.noaa.gov/ocean.html>, diakses (22 agustus 2022).

puncak-puncak gunung dan daratan pada lintang rendah musim dingin. Selain itu juga air terdapat di atmosfer dalam bentuk gas yang berperan menjaga kelembapan bumi.

BAB IV
ANALISIS KONSEP BUMI SEBAGAI RESERVOIR AIR DALAM QUR'AN
SURAH AL-MU'MINUN AYAT 18 DITINJAU DARI TAFSIR AL AZHAR
DAN RELEVANSINYA TERHADAP FENOMENA KERUSAKAN
LINKUNGAN

Bumi merupakan tempat dimana makhluk hidup tinggal dan berkembang biak serta melakukan berbagai aktivitas kehidupannya. Dari alam makhluk hidup dapat memenuhi kebutuhannya baik berupa makanan atau kebutuhan lainnya semuanya telah tersedia. Salah satu sumber kehidupan bagi makhluk hidup yaitu air. Jika kita teliti secara mendalam, air yang merupakan salah satu sumber utama kehidupan di bumi memiliki berbagai keistimewaan. Hal ini bukan hanya ditinjau dari kacamata ilmu pengetahuan saja, akan tetapi al-Qur'an juga memberikan penjelasan mengenai air sebagai salah satu sumber kehidupan di bumi ini.¹

Sumberdaya alam yang telah tersedia di bumi ini sejatinya melimpah dan seimbang sesuai dengan kebutuhan makhluk hidup. Salah satu sumber daya alam yang tersedia dengan kuantitas tetap dan kadar yang sesuai adalah air. Hal ini terjadi karena adanya suatu proses atau siklus yang berjalan terus menerus sehingga menjadikan air akan tetap ada di bumi ini. Kualitas dan kuantitas air akan tetap terjaga apabila keseimbangan ekosistem alam juga dipelihara dengan baik. Sebaliknya, apabila keseimbangan alam telah rusak dan aktivitas manusia di bumi semakin padat tanpa memperdulikan keseimbangan alam, maka kualitas dan kuantitas air juga akan berpengaruh.

Adanya aktivitas manusia yang dapat mempengaruhi lingkungannya ini merupakan salah satu bentuk dari ekologi. Persoalan ekologi yang terjadi seiring berkembangnya zaman tentu semakin kompleks. Jika kita berbicara mengenai persoalan ekologi, sudah tentu tidak ada habisnya. Meskipun dalam ilmu pengetahuan persoalan ekologi seringkali dibahas, akan tetapi didalam al-Qur'an juga banyak ayat yang menjelaskan terkait dengan persoalan lingkungan, meskipun ayat yang

¹Lajnah Pentashih Mushaf Indonesia, *Air Dalam Prespektif Al Qur'an dan Sains*, Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an , 2011, h. 3.

disampaikan relative singkat dan tidak secara spesifik dijelaskan, tetapi jika kita gali maknanya secara mendalam mampu menjelaskan persoalan lingkungan yang terjadi bahkan al-Qur'an juga memberikan respon atas persoalan-persoalan tersebut jika keseimbangan ekosistem dan lingkungan dirusak tanpa dipelihara dengan baik.

Salah satu ayat al-Qur'an yang akan penulis ambil dalam penelitian ini yaitu Qs. al-Mu'minin ayat 18. Ayat ini menjadi salah satu tanda yang berbicara mengenai fenomena ekologi di alam yang berkaitan dengan terjadinya siklus air. Air yang telah mengalami berbagai proses hingga tersimpan di bumi ini sesuai dengan kadarnya, menjadi salah satu sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk bumi lainnya. Maka dari itu kualitas dan kuantitas air harus senantiasa tetap terjaga dengan baik. Jangan sampai sumberdaya alam yang telah tersedia dirusak dan dieksploitasi begitu saja, karena hal ini dapat mempengaruhi keberadaan sumberdaya alam itu sendiri dan bahkan berpengaruh terhadap perubahan iklim yang lambat laun bisa menyebabkan ketidakseimbangan alam.

Dari problematika diatas, penulis mengambil penafsiran Buya Hamka dalam tafsirnya *al-Azhar* untuk mengungkapkan lebih dalam terkait fenomena ekologi yang termaktub dalam Qs. Al-Mu'minin ayat 18. Meskipun *Tafsir al-Azhar* ini dalam menafsirkan ayat-ayat kauniah kurang begitu mendalam karena memang sejatinya tafsir ini lebih didominasi corak *adab ijtima'i* dan *tasawuf*, akan tetapi Buya mampu menyampaikan pesan-pesan ayat kauniah dengan penjelasan yang cukup saintifik dan jelas, kemudian disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan pada masanya. Dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat ekologi terutama pada ayat yang membicarakan terkait siklus air ini, Buya Hamka memang menafsirkan dengan penjelasan yang cukup singkat. Meskipun demikian, jika kita korelasikan secara ilmiah dengan siklus hidrologi maka penafsiran Buya Hamka cukup mampu menjabarkan teori-teori tersebut secara komprehensif dan mendalam. Oleh karena itu, *Tafsir al-Azhar* ini tentu akan sangat cocok dengan persoalan yang akan penulis bahas melalui penafsiran Buya Hamka ini.

A. Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air Menurut Tafsir Al-Azhar Dalam Qs. Al-Mu'minun Ayat 18

1. Bumi Sebagai Sistem Reservoir Air Raksasa

Siklus air ini terjadi secara terus menerus, mulai dari proses air diturunkan dari langit atau disebut proses presipitasi kemudian turun ke bumi dan mengalir dari satu titik ke titik lainnya lalu kemudian bermuara di laut hingga terjadinya proses kondensasi yang pada akhirnya secara terus menerus proses tersebut kembali lagi pada proses awal sebelumnya begitu seterusnya siklus hidrologi berjalan. Berkaitan dengan proses siklus hidrologi ini al-Qur'an telah menyebutkan dalam surat An-Nur ayat 43:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ
يَخْرُجُ مِنْ خِلَّةٍ وَيُنَزَّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ
وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنِّ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ۚ

Terjemahan Buya Hamka dalam *tafsir al-Azhar*: “*Tidakkah engkau lihat, betapa Tuhan Allah menghalau-halaukan awan, kemudian dikumpulkanNya menjadi satu tumpukan, maka engkau lihatlah hujan pun keluar dari celah-celah awan itu. Dan diturunkanNya pula dari langit gunung yang didalamnya ada salju, ditumpahkannya kepada barangsiapa yang dikehendakiNya. Kadang-kadang sambaran kilatnya membutakan penglihatan.*” (Qs. An Nur:43).²

Dari firman Allah Swt diatas, Buya Hamka telah menerangkan secara singkat dalam tafsirnya bahwa awan bergerak secara perlahan atas kehendak Allah Swt bersamaan dengan aliran angin yang meniupnya kemudian menjadikan awan tersebut satu tumpukan. Awan yang bergerak dan terkumpul kemudian membentuk mega mendung yang mengandung air hujan lalu ditumpahkannya ke atas suatu bagian yang dikehendaki-Nya.³

Hal ini tentu sejalan dengan teori dalam siklus hidrologi yaitu adanya proses terjadinya curah hujan mulai dari peristiwa kondensasi yang merupakan suatu

²Dikutip dari: <https://quran.kemenag.go.id/surah/24/43>

³Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura), 1990, Jilid 7, h. 4952.

proses perubahan wujud zat gas dari hasil evaporasi menjadi zat cair yang kemudian membentuk awan yang mengandung butiran-butiran air karena adanya perubahan suhu dan tekanan udara di atmosfer. Awan yang bergerak dan terkumpul di atmosfer selanjutnya menjadi curah hujan, sebagai akibat dari hasil proses kondensasi yang terjadi. Air yang turun dari awan ke bumi ini berbentuk air hujan, selain itu juga bisa berbentuk salju, kabut maupun embun tergantung pada suhu yang mempengaruhinya. Pada proses ini disebut sebagai proses presipitasi atau proses turunnya air hujan yang jatuh ke bumi.⁴ Dari firman Allah Swt tersebut tentu dapat diketahui bahwasannya proses turunnya hujan terjadi atas kehendak Allah, meskipun secara teori telah dijelaskan bagaimana peristiwa hujan itu terjadi mulai dari proses awal hingga turunnya, tetap Allah lah yang mengatur semua itu.

Secara jelas dalam al-Qur'an surat al Mu'minun ayat 18 telah dijelaskan bahwasannya Allah Swt telah menurunkan air hujan dari langit yang jatuh ke bumi sesuai dengan kadar intensitasnya dan dijadikan air tersebut ada yang menetap di bumi dan ada yang mengalir ke hilir. Artinya dapat dipahami bahwasannya bumi yang merupakan tempat makhluk hidup tinggal dan menetap menjadi tempat untuk menampung dan menyimpan air hujan yang turun dari langit. Maka dari itu, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an bumi memang harus semestinya difungsikan sebagai reservoir air yang menopang ketersediaan sumber daya alam bagi kebutuhan berbagai makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Secara sederhana maka dapat dipahami bahwa Allah Swt telah berkehendak bahwa air hujan yang turun ke bumi merupakan salah satu tanda hukum alam yakni suatu ketetapan Allah Swt yang diberlakukan pada alam. Dan sementara itu bumi, jika secara hukum alam Allah Swt memiliki fungsi sebagai reservoir air bagi makhluk hidup. Sistem reservoir air yang berjalan begitu menakjubkan dan sesuai dengan fungsinya di bumi ini merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah

⁴Eka Susi Sulistyowati, *Ensiklopedia Geografi Air*, Klaten, Cempaka Putih, 2018, h. 5.

dalam memelihara makhluknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengonservasi air yang turun ke bumi ini agar tetap terjaga ketersediaannya.⁵

Sebagaimana dalam penafsiran Buya Hamka bahwasanya air yang turun ke bumi ini sudah sesuai dengan kadar intensitasnya dan turun sesuai dengan ruang serta waktunya. Artinya ayat ini mengisyaratkan bahwa air yang diturunkan ke bumi ini tidak serta merta turun begitu saja tetapi sudah diatur sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tidak sampai menimbulkan bencana bagi makhluk bumi. Sistem konservasi yang telah di ciptakan oleh Allah Swt begitu menakjubkan, air yang tertahan di bumi ini disimpan ke berbagai tempat resapan secara merata sehingga air tersebut tidak terbuang ke laut seluruhnya. Sungai, danau, gunung, maupun hutan menjadi tempat reservoir air di bumi ini. Dengan adanya reservoir air, maka ketersediaan air di bumi akan tetap terjaga. Resapan air ini tentu akan membantu makhluk bumi dalam bertahan hidup meskipun di tengah musim kemarau maupun penghujan, adanya sistem reservoir air tersebut debit air akan tetap terjaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan bencana.⁶

Maka dari itu dapat kita pahami bahwa bumi merupakan reservoir raksasa yang mampu menjamin ketersediaan air bagi keberlangsungan makhluk hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah al-Muminun ayat 18 diatas, air yang diturunkan ke bumi sudah sesuai dengan kadarnya dan gunung-gunung menjadi tempat resapan air, sehingga air yang turun ke bumi ini dapat tersimpan secara baik. Sistem konservasi air yang Allah ciptakan tentu berdasar pada prinsip keseimbangan dan pemeliharaan, di musim penghujan air yang begitu melimpah tercurah ke bumi ini dapat tersimpan dengan baik dalam sistem reservoir air bumi, sehingga tidak terbuang begitu saja dan menimbulkan bencana bagi makhluk hidup. Sementara pada musim kemarau, air yang tersimpan dalam sistem reservoir dapat dimanfaatkan sebagai cadangan penyedia sumberdaya air sehingga

⁵Ismail, Asep Usman, *Al Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang, Penerbit Lentera Hati, 2012, h. 342.

⁶*Ibid.*

tidak menimbulkan krisis kekeringan. Adanya sistem reservoir air ini juga sebagai bentuk cara Allah Swt dalam memelihara makhlukNya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengonservasi air yang turun ke bumi ini ke sebuah sistem penyimpanan atau yang di sebut sistem reservoir air.

Jika kita tinjau dari penjelasan Tafsir Buya Hamka mengenai salah satu siklus hidrologi dalam surat al-Mu'minun ayat 18 ini sudah sejalan dengan siklus hidrologi yang disampaikan Triatmodjo dalam teorinya. Salah satunya yaitu bagaimana proses terjadinya turunya air dari langit dan mengalir hingga terserap ke permukaan bumi atau ke dalam tanah. Jika dilihat dari kacamata ilmu Hidrologi terjadinya aliran air di bumi ini terbagi menjadi beberapa proses:

1. Adanya proses infiltrasi, yaitu suatu proses penyerapan air hujan dari atas permukaan tanah ke dalam lapisan tanah melalui pori-pori.⁷
2. Proses interepsi, yaitu suatu proses tertahannya aliran air karna adanya vegetasi yang terjadi pada permukaan tumbuhan atau pepohonan, sebelum proses penguapan ke atmosfer.⁸
3. Terjadinya limpasan air, pada proses ini air yang turun ke bumi akan mengalir dari yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah karena tidak tertampung pada saat proses infiltrasi.
4. Proses mengalirnya air tanah, pada proses ini air juga bergerak dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah tetapi terjadi pada lapisan bawah tanah atau kulit bumi.

Jika dilihat dari penafsiran Buya Hamka, pada proses tersebut beliau lebih banyak menjelaskan terkait dengan terjadinya infiltrasi dan aliran air di atas permukaan tanah maupun di bawah permukaan tanah. Meskipun dalam tafsirnya beliau tidak secara eksplisit menyebutkan proses infiltrasi maupun limpasan air yang terjadi, tetapi beliau menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana dan

⁷ Ivan Setyo Prabowo, Dkk, *Naskah Seminar (Evaluasi Nilai Infiltrasi Jenis Penutup Lahan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*, Yogyakarta, UMY, 2015. h. 3.

⁸ Darwis, *Pengelolaan Air Tanah*, Yogyakarta: Pena Indis, 2018, h. 44-45.

mampu memberikan pemahaman terkait proses tersebut. Misalnya beliau menjelaskan bagaimana proses menyerapnya air hujan yang menetap di bumi (infiltrasi), dan dialirkannya air tersebut ke berbagai hulu atau hilir yang dapat dimanfaatkan bagi keberlangsungan makhluk hidup.⁹

Proses infiltrasi menjadi bagian penting dalam siklus hidrologi terutama bagi tumbuh-tumbuhan yang membutuhkan air guna proses transpirasi sehingga akan tetap tumbuh dengan baik. Pentingnya proses infiltrasi pun sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Buya Hamka, bahwa air yang tertampung baik dipermukaan maupun didalam tanah tentu bermanfaat bagi makhluk hidup, oleh karenanya ketersediaan air tanah dapat terisi kembali sehingga menjadi cadangan sumberdaya alam bagi makhluk hidup.¹⁰

Buya hamka memberikan penegasan pada ayat 18 surat-al-Mu'minin ini bahwa dalam prosesnya jika kita tinjau secara ilmu pengetahuan, air yang turun dari langit akan bersirkulasi secara terus-menerus tetapi tetap dengan kadar dan waktu yang telah ditentukan oleh Allah Swt sebagai Dzat yang mengaturnya. Sehingga meskipun hal ini terjadi tanpa henti air yang turun ke bumi tidak menjadikan bencana bagi makhluk bumi. Keberadaan air di bumi ini sangat dibutuhkan bagi kehidupan, maka dari itu air yang berinfiltrasi ke dalam tanah menjadi cadangan sumber daya alam yang sangat penting. Proses infiltrasi akan berjalan dengan baik jika komponen pendukungnya pun terjaga dengan baik, salah satu komponen penting dalam proses ini yakni adanya keberadaan vegetasi tumbuhan dan pepohonan.

Peranan vegetasi bagi keberlangsungan proses infiltrasi tentu sangat lah berpengaruh. Pentingnya vegetasi tumbuhan dan pepohonan dalam proses infiltrasi ini juga disepakati oleh pendapat Buya Hamka dalam tafsirannya yang menegaskan bahwa air yang jatuh ke bumi ini akan tersimpan dengan baik kedalam tanah jika vegetasi pun terjaga, tetapi apabila tanah tandus tanpa adanya

⁹ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, h. 4775

¹⁰Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, h. 4777

vegetasi yang menahannya baik tumbuhan maupun pepohonan maka air akan mengalir kepermukaan bumi begitu saja.¹¹ Oleh sebab itu jika vegetasi tumbuhan atau pepohonan dirusak dan tidak dilestarikan akan menyebabkan ketidakseimbangan alam hal ini tentu akan mempengaruhi berjalannya siklus hidrologi yang terjadi di bumi ini. Beliau pun menyampaikan juga dalam tafsirannya surat al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصِرَفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya :*Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.*¹²

Berdasarkan ayat tersebut Buya Hamka memberikan keterangan bahwa tanah yang sejatinya subur maka akan lebih mudah air hujan untuk mengembalikan kesuburannya jika terjadi kemarau panjang atau kekeringan. Tetapi apabila tanah tersebut sejatinya merupakan tanah yang tandus akan lebih sulit air hujan menjadikan tanah tersebut menjadi tanah yang subur karena pada dasarnya tanah tersebut merupakan tanah yang gersang dan tandus. Meskipun diguyur hujan secara terus-menerus jika tidak ada vegetasi pepohonan yang menahannya maka akan tetap tandus bahkan justru hanya menjadikan banjir. Lain halnya jika ada vegetasi pepohonan maupun tumbuhan yang mampu membantu menjaga ketersediaan air dengan menyerapnya maka tentu akan meminimalisir terjadinya banjir dan erosi, maka dari itu keberadaan populasi hutan sangatlah penting bagi kehidupan terutama dalam menjaga dan menjamin ketersediaan sumberdaya alam terutama air.¹³

¹¹Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, h. 4775

¹²Dikutip dari: <https://quran.kemenag.go.id/surah/7/58>

¹³Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, h. 4778

B. Relevansi Penafsiran Buya Hamka Mengenai Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air Terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan.

Al-Qur'an telah membrerikan isyarat sains yang begitu menakjubkan melalui surat al Mu'minun ayat 18 telah diterangkan bagaimana proses siklus Hidrologi terjadi. Hujan turun dari langit kemudian jatuh ke bumi dan mengalir keberbagai tempat tidak mengalir serta merta begitu saja. Ada yang bergerak ke atas permukaan tanah dan tertampung ke berbagai aliran seperti sungai, danau dan lautan. Air juga bergerak ke bawah permukaan tanah dan tersimpan sebagai mata air yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bumi berperan sebagai tempat penampungan air atau reservoir air raksasa yang menjamin ketersediaan sumberdaya air bagi seluruh makhluk hidup.

Allah telah menurunkan air dari langit, yaitu tempat yang tinggi dengan kadar intensitas yang telah terukur. Kemudian air yan turun ke bumi disimpan ke berbagai penampungan melalui berbagai proses.¹⁴ Dalam siklusnya air akan bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan juga mengalami penyerapan ke permukaan tanah. Dalam proses ini tentu membutuhkan komponen-komponen penting agar siklus air berjalan dengan baik. Salah satunya adalah adanya vegetasi tumbuhan dan pepohonan yang membantu dalam proses infiltrasi atau penyerapan air ke dalam permukaan tanah. Jika tidak ada vegetasi yang menahannya, air akan bergerak bebas seluruhnya terbuag ke laut, sehingga tidak ada penyerapan air yang menjadi cadangan bagi kehidupan.

Maka dari itu, vegetasi hutan menjadi bagian penting bagi kehidupan. Jika perilaku negatif terhadap alam terus dilakukan seperti penggundulan hutan, penebangan liar maupun penyalahgunaan tata ruang tanpa memperhatikan dampak disekitar tentu akan berakibat pada rusaknya vegetasi bahkan erosi, sebagaimana hal ini disampaikan oleh Buya Hamka dalam tafsirnya. Padahal vegetasi hutan bukan hanya berfungsi sebagai komponen dalam siklus hidrologi saja, akan tetapi

¹⁴Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, h. 4775

lebih dari itu, hutan juga berfungsi dalam upaya meredam berbagai masalah lingkungan yang terjadi di musim-musim sekarang ini. salah satunya adalah permasalahan pemanasan global atau *global warming*, kemudian hujan asam, banjir dan masalah-masalah lingkungan lainnya.

Jika kita lihat secara statistik pemanasan global menjadi salah satu isu global yang cukup dirasakan oleh penduduk bumi. dilansir dari halaman [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), bahwa akibat pemanasan global terjadi peningkatan suhu udara bumi yang meningkat 2x lebih cepat sejak sekitar tahun 1980 hingga 2021 kemarin. Kepala BMKG Dwikorita pun menerangkan bahkan di Indonesia sendiri akibat kenaikan suhu udara ini berdampak pada iklim yang tidak menentu dan akibatnya cuaca ekstrem pun semakin sering dirasakan.¹⁵ Keadaan ini terjadi karena akibat meningkatnya aktivitas manusia seperti industri pabrik yang tidak memperhatikan lingkungannya dengan membuang gas sisa aktivitas produksi semena-mena sehingga mampu meningkatkan kadar gas rumah kaca pada atmosfer. Selain itu juga eksploitasi hutan yang pada dasarnya hutan mampu meredam adanya peningkatan gas rumah kaca justru di eksploitasi secara besar-besaran.

Ketidakstabilan iklim menjadi efek yang sangat dirasakan manusia akibat *global warming* ini. Para ilmuwan bahkan memperkirakan bahwa bagian utara bumi (*Northern Hemisphere*) menjadi bagian bumi yang akan lebih merasakan efeknya dibanding dari daerah-daerah bumi lainnya, tentu hal ini berakibat terhadap gunung-gunung es yang mencair dan akan terlihat lebih sedikit daratan di kutub utara ini¹⁶. Selain ketidakstabilan iklim, efek *global warming* juga dapat meningkatkan volume permukaan air laut. Hal ini terjadi jika kondisi atmosfer menghangat maka permukaan air laut pun akan menghangat sehingga dapat meningkatkan volume air dan permukaan laut pun akan semakin tinggi. Volume

¹⁵Dikutip dari halaman: <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211022102830-14-285742/begini-dahsyatnya-dampak-pemanasan-global>, diakses tanggal 29 november 2022.

¹⁶Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Qur'an Tematik (Pelestarian Lingkungan Hidup)*, 2008. h. 292.

air laut juga mampu meningkat karena adanya pencairan es di kutub terutama di sekitaran Greenland.

Naiknya volume air laut menjadi salah satu bukti adanya pencairan es di kutub. Bahkan diperhitungkan selama abad 20 ini volume air bertambah mencapai 10 hingga 25 cm (4-10 inch), para ilmuwan IPPC (*International Plant Protection Convention*) juga memprediksi kenaikan volume permukaan laut yang lebih tinggi di abad 21 yang mampu mencapai 88 cm (4-35 inch). Jika keadaan naiknya volume permukaan laut ini terus terjadi tentu berdampak pada kehidupan manusia terutama yang hidup di daerah pesisiran pantai. Salah satu kasus yang terjadi yaitu di Semarang Jawa tengah tanggal 23 mei 2022 ini, tepatnya di pelabuhan tanjung emas yang jebol karena tidak mampu menampung volume pasang surut air laut yang meningkat, hal ini sebagaimana perkiraan cuaca BMKG Maritim. Akibatnya aktivitas di sekitar pun lumpuh karena banjir ini.¹⁷ Selain itu kasus banjir yang melanda kabupaten Madiun pada januari 2022 lalu, akibat luapan air sungai Jerohan yang mencapai 50 hingga 70 sentimeter juga terjadi karena sungai tersebut tidak mampu menampung tingginya volume air akibat curah hujan yang cukup tinggi.¹⁸

Berbagai peristiwa masalah lingkungan tersebut seringkali terjadi karena ulah dari manusia itu sendiri yang kurang memperhatikan alam. Akibatnya kerusakan ekosistem dan sumberdaya alam pun berimbas terhadap pemenuhan kebutuhan hidup. Alam telah menyediakan banyak sumber kebutuhan akan tetapi manusia seringkali lalai untuk menjaganya. Salah satunya sumberdaya air yang menjadi kebutuhan penting bagi makhluk hidup. Siklus Air yang turun dan mengalir ke bumi ini akan berjalan dengan baik jika komponen didalamnya dijaga dengan baik pula. Vegetasi hutan yang menjadi salah satu komponen penting siklus air justru dirusak dan dieksploitasi secara besar-besaran. Padahal vegetasi

¹⁷ Dilansir dari youtube Kompas.com, <https://www.youtube.com/watch?v=-ihrkXS1EEQ>

¹⁸ Dilansir dari youtube Kompas tv, https://www.youtube.com/watch?v=6H9_q9e4bdc

yang pada dasarnya membantu menahan dan menyerap air yang turun ke bumi ini agar tersimpan dengan baik dan tidak mengalir begitu saja seluruhnya ke laut.

Faktor pemanfaatan sumberdaya alam oleh makhluk hidup seringkali justru mampu mempengaruhi berjalanya siklus hidrologi.¹⁹ Masalah lingkungan justru muncul karena adanya pemanfaatan sumberdaya alam yang berlebihan untuk produksi maupun konsumsi, akibatnya menimbulkan berbagai tekanan bagi lingkungan hidup yang berupa kelangkaan sumberdaya alam karena eksploitasi maupun berbagai kerusakan alam lainnya. Buya Hamka telah menjelaskan dalam tafsirnya bahwa adanya vegetasi tumbuhan dan pepohonan dapat menahan air yang akan mengalir terus ke permukaan laut hingga bertahan dan mengendap di bumi. Air yang mengendap ini tentu menjadi cadangan dan bermanfaat untuk persediaan hidup. Artinya bumi memang harus senantiasa difungsikan sebagai tempat cadangan penyimpanan air atau reservoir air. Maka dari itu apabila hutan-hutan yang notabene sebagai vegetasi dimusnahkan maka tidak akan ada lagi yang mampu menahan air tersebut dan tentu akan terjadilah erosi.²⁰

Sejalan dengan hal ini Buya Hamka juga telah menerangkan mengenai konsep reservoir air dalam penafsirannya pada surat al-Mu'minun ayat 18. Beliau menegaskan bahwa bumi yang merupakan reservoir air bagi kehidupan harus senantiasa dijaga kualitas dan kuantitasnya. Air yang tersimpan di bumi ini sebagai bentuk cara Allah Swt dalam memelihara makhluknya. Allah telah mengatur sedemikian rupa bagaimana proses air bergerak dan menetap sehingga dimanfaatkan oleh makhluk hidup, oleh karena itu manusia harus mampu menjaga dan memaksimalkan sumberdaya air cadangan yang telah tersimpan di permukaan bumi ini. Air yang menjadi cadangan di bumi perlu dimanfaatkan dengan baik, jangan sampai pemanfaatan air dilakukan secara berlebihan dan melakukan tindakan yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar, seperti pemakaian bahan

¹⁹Eka Susi Sulistyowati, *Ensiklopedia Geografi Air*, Klaten, Cempaka Putih, 2018, h. 4.

²⁰Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, h. 4777-4778

kimia dalam industri rumahan maupun limbah pabrik yang dibuang di aliran sungai secara sembarangan tentu dapat merusak kadar kualitas sumberdaya air.²¹

Akibatnya jika air sudah tercemar maka tidak bisa untuk dimanfaatkan, selain itu juga kadar kimia (B3) seperti CO₂, CO, yang bercampur di air yang kemudian akan menguap diudara justru dapat menimbulkan hujan asam, yakni hujan dengan kadar keasaman dengan nilai pH dibawah normal. Jika ini terjadi secara terus menerus maka akan membahayakan bagi kehidupan serta mengancam berbagai ekosistem di bumi. Selain hujan asam, pemanasan global juga akan terjadi akibat pencemaran zat-zat kimia tersebut. Jika lapisan ozon menipis tentu mampu mengakibatkan ketidakstabilan iklim di bumi. Hal ini sudah dirasakan di musim sekarang ini, yang mana iklim bumi sudah sulit untuk diprediksi karena pola cuaca pun seringkali berubah-ubah sehingga peningkatan curah hujan pun tidak seperti biasanya, bahkan ganasnya badai dan angin seringkali melanda kita terutama di negara Indonesia ini. Akibat adanya pemanasan global yang mampu meningkatkan tekanan perbedaan suhu darat dan laut sehingga dapat memicu terjadinya badai dan angin besar yang bisa menimbulkan bencana dan kerusakan di bumi.

Dari penjelasan yang disampaikan Buya Hamka ini sudah cukup relevan dengan berbagai fenomena yang terjadi mulai dari berjalannya siklus hidrologi hingga kerusakan komponennya yang mampu mempengaruhi ketidakstabilan siklus air ini berjalan. Selain mengancam rusaknya ekosistem di bumi, hal ini juga mampu mengakibatkan perubahan iklim bumi yang berkepanjangan. Akibatnya, jika cuaca ekstrem terus terjadi maka bisa menimbulkan berbagai bencana alam yang mampu menghancurkan berbagai benda atau bangunan yang ada di bumi dan juga dapat mengancam kehidupan makhluk di bumi ini.

Buya juga telah menjelaskan secara sederhana dalam tafsirnya bagaimana proses air di bumi ini mengalir dan tersimpan sebagai salah satu tahapan siklus

²¹Ramli Utina, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: UNG Press. 2015. h. 56.

hidrologi. Meskipun dalam penafsirannya Buya tidak menyebutkan istilah-istilah Hidrologi tersebut dengan bahasa yang ilmiah dan menjelaskan prosesnya secara detail, tetapi buya mampu memaparkannya dengan istilah yang sudah sejalan dengan teori siklus air yang di terangkan lebih rinci dalam keilmuan Hidrologi. Misalkan buya dalam menjelaskan istilah infiltrasi beliau memaparkannya dengan ringkas menggunakan bahasa yang sederhana.

Penafisiran Buya Hamka juga memberikan pemahaman sumberdaya air berbasis Budaya positif dan preventif-konstruktif. Secara singkat Buya mengaktualisasikan dalam tafsirnya bahwa dari ayat ini dapat dipahami bagaimana hujan yang turun sesuai kadar intensitasnya dan menjadikan bumi sebagai tempat untuk menampungnya melalui sungai, gunung-gunung, danau, maupun meresap kedalam permukaan tanah, semuanya dimaknai sebagai rahmat Allah Swt yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu salah satu upaya dalam menjaga dan mencegah (preventif) terjadinya masalah lingkungan seperti banjir akibat meluapnya aliran air yang tidak mampu tertampung dengan baik, yaitu dengan mengetahui pentingnya kadar tenaga air (*waterkracht*) dan pemanfaatannya. Dengan mempelajari pengetahuan tenaga air (*waterkracht*) dapat diketahui bagaimana cara menyalurkannya dan membagi-bagikannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.²²

Selanjutnya sebagai bentuk upaya pemanfaatan yang membangun (konstruktif) di zaman modern ini dengan memanfaatkan sumberdaya air bukan hanya dikelola sebagai sumber konsumsi bagi kehidupan saja tetapi juga berupaya menciptakan sumber energi yang dapat dimanfaatkan banyak orang salah satunya pembangkit listrik tenaga air.²³ Oleh karena itu kita harus mampu memahami bagaimana air seharusnya dimanfaatkan dan dijaga terutama komponen-komponen yang melibatkannya dalam siklus air tersebut sehingga keseimbangan ekosistem dan kelestarian sumberdaya alam pun terus terjaga dengan baik.

²²Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 6, h. 4778

²³*Ibid.*

Dari prinsip pemahaman mengenai budaya positif dan preventif-konstruktif tersebut di aktualisasikan melalui konsep pemeliharaan sumberdaya air prespektif al Qur'an dan strategi pengelolannya yang berkelanjutan dari segi tata ruang air di era modernisasi yaitu meliputi:

1) Menjaga dan melestarikan kekayaan sumber daya air

salah satu kewajiban bagi kita sebagai manusia adalah untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam. Kebutuhan hidup yang telah disediakan oleh alam jangan sampai dirusak, jika sumberdaya alam dieksploitasi secara besar-besaran dan dirusak maka akan berimbas juga pada keberlangsungan hidup manusia dan makhluk bumi lainnya. larangan merusak alam juga telah ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.* (Qs. al-A'raf ayat 56).²⁴

Ayat diatas mengisyaratkan kepada kita untuk senantiasa menjaga alam dan tidak melakukan kerusakan. Dengan cara kita mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan berupa kekayaan sumber daya alam yang tersusun begitu rapi dan melimpah untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. salah satu sumberdaya alam yang penting bagi kehidupan kita adalah air. oleh karena itu kita haurs melakukan perlindungan dan pelestarian sumberdaya air yang meliputi, pemeliharaan kelangsungan fungsi resapan air, pengendalian pemanfaatan sumber air, pengaturan penggunaan sarana dan prasarana sanitasi, rehabilitasi lahan maupun hutan dan juga pelestarian hutan lindung ataupun kawasan suaka alam. upaya-upaya tersebut tentu mampu

²⁴Dikutip dari halaman: <https://quran.kemenag.go.id/surah/7/56>

memberikan solusi dalam menjaga dan melestarikan sumberdaya lingkungan dengan memperhatikan masa depan agar sumberdaya alam tetap dapat tersedia dan menjamin keberlangsungan kehidupan di bumi ini.²⁵

2) Mengelola kualitas air dan mengendalikan pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan menjadi masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk segera ditangani. Padahal pencemaran lingkungan terjadi secara terus menerus di sepanjang tahunnya, di Indonesia sendiri bahkan permasalahan lingkungan menjadi problematika yang sampai dengan saat ini juga belum mampu diselesaikan dengan baik. Jika pencemaran lingkungan dibiarkan begitu saja sudah tentu akan menimbulkan kerusakan bagi bumi ini. Kerusakan yang terjadi justru seringkali karena ulah dari manusia itu sendiri yang bertindak seenaknya tanpa mempedulikan lingkungannya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (Qs. Ar Rum ayat 41).²⁶

sebagaimana yang termaktub dalam ayat diatas, manusia justru seringkali menjadi dalang adanya kerusakan yang terjadi di bumi ini. Padahal tindakan merusak alam dapat dikategorikan sebagai suatu bentuk kezoliman terhadap alam, jika alam dirusak maka sumberdaya alam yang menjadi kebutuhan makhluk hidup pun akan ikut rusak. padahal makhluk

²⁵ Robert J. Kodoatie & Roestam Sjarief, *Tata Ruang Air*, Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2010. h. 381-382

²⁶Dikutip dari halaman: <https://quran.kemenag.go.id/surah/30/41>

hidup sangat membutuhkan sumberdaya tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

Kita harus berupaya dalam mengelola kualitas sumberdaya alam terutama air dan mengendalikan terjadinya pencemaran lingkungan di bumi ini sebagai bentuk tindakan konstruktif sekaligus pencegahan kerusakan alam. salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan kualitas air pada sumber air dan monitoring prasana sumberdaya alam, meliputi perbaikan fungsi lingkungan untuk mngendalikan kualitas air, penaggulangan pencemaran terhadap sumber air maupun memanfaatkan organisme atau mikroorganisme dalam membantu penyerapan bahan-bahan penyebab terjadinya pencemaran air.²⁷

- 3) Melakukan studi lingkungan dan melakukan pengembangan dalam upaya konservasi alam

masalah lingkungan sudah menjadi isu global yang harus diperhatikan. berbagai problematika lingkungan terus terjadi seiring berjalannya waktu, hal ini tentu harus perlu perhatian khusus agar tidak berdampak terhadap kehidupan makhluk bumi. melakukan studi terhadap lingkungan menjadi sebuah langkah yang perlu dilakukan, karena dengan adanya studi terhadap lingkungan kita dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di bumi dan mengidentifikasi berbagai problematika yang terjadi pada lingkungan hidup ini, terutama pada permasalahan yang sangat mempengaruhi terhadap kondisi alam, sehingga penanganan terhadap permasalahan lingkungan dapat difokuskan dan disusun secara terkonsep dan menciptakan langkah strategis guna pengendalian sumberdaya alam ini.

selain melakukan studi terhadap lingkungan kita juga perlu melakukan langkah aktual sebagai wujud pengendalian dan langkah kedepan dalam menyelesaikan problematika lingkungan yang terjadi. konservasi lingkungan

²⁷ Robert J. Kodoatie & Roestam Sjarief, *Tata Ruang Air*, h. 387

menjadi salah satu upaya maju dalam melakukan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. beberapa upaya konservasi dapat dilakukan, diantaranya seperti menciptakan konservasi di dalam kawasan dengan membuat cagar alam, atau taman laut nasional dengan tujuan guna menciptakan kawasan konservasi yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kesadaran ekologis manusia. selain itu pengembangan taman nasional dan pembuatan hutan lindung juga menjadi wujud konservasi lingkungan. jika langkah tersebut dilaksanakan dengan baik dan kontinyu akan mampu membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan komponen-komponen siklus hidrologi.²⁸

Keberadaan sumberdaya alam menjadi kebutuhan penting bagi semua makhluk hidup. Air menjadi salah satu sumber kebutuhan utama yang berperan penting dalam kebutuhan sehari-hari. Adanya sistem reservoir alami di bumi, air dapat tersimpan dengan baik sebagai sumber energi cadangan yang dapat dipergunakan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu kita sebagai manusia harus mampu menjaga kualitas dan kuantitas air yang tersedia di bumi ini. Dalam upaya pemeliharaan sumberdaya air diperlukan sebuah konsep atau langkah strategis yang diharapkan mampu memberikan solusi dan cara untuk memanfaatkan sumberdaya air secara baik dan benar agar tidak menimbulkan kelangkaan dan kerusakan. Prinsip pemahaman sumberdaya air berbasis budaya positif dan preventif-konstruktif di era modern yang diaktualisasikan dalam bentuk konservasi daya air sebagaimana point-point di atas yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi salah satu langkah strategis yang bisa dilakukan oleh manusia untuk tetap menjaga kualitas dan kuantitas air.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis jabarkan pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buya Hamka telah memberikan penjelasan mengenai konsep bumi sebagai reservoir air yang sejalan dengan teori hidrologi yang disampaikan oleh Triatmodjo bahwa Air yang turun dari langit bersirkulasi tanpa henti sesuai dengan kadar intensitas dan waktu yang ditentukan. Air hujan yang turun dari langit dan jatuh ke bumi ini juga dijadikan ada yang menetap atau terserap ke dalam permukaan tanah, jika dalam ilmu hidrologi disebut sebagai proses infiltrasi. Selain itu, air juga tertampung diberbagai tempat sumber air seperti gunung, sungai, maupun danau, tidak seluruhnya mengalir begitu saja ke lautan. Artinya bumi memiliki peran menjadi tempat penampungan air atau reservoir air. Sistem reservoir air inilah merupakan bentuk kasih sayang Allah Swt terhadap makhluk-Nya dengan cara mengonservasi air yang menjamin kebutuhan sumberdaya alam bagi makhluk hidup. Oleh karena itu bumi harus senantiasa difungsikan dengan baik sebagai reservoir air raksasa ini.
2. Fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di era sekarang ini salah satunya terdampak dari adanya penurunan kualitas air akibat pencemaran yang terjadi pada sistem reservoir air di bumi seperti sungai, danau, lautan maupun air tanah karena aktivitas manusia. Tanpa disadari sistem reservoir air yang tercemar limbah mampu meningkatkan emisi karbon dioksida dan gas efek rumah kaca di atmosfer yang menyelimut bumi. adanya peningkatan suhu inilah yang dapat mengakibatkan pola cuaca pun berubah-ubah dan menimbulkan curah hujan yang tidak biasa bahkan dapat menimbulkan angin maupun badai yang ganas. Hal ini senada dengan yang

disampaikan Buya Hamka dalam tafsirnya bahwa bumi yang harus senantiasa difungsikan sebagai sebuah sistem reservoir air maka harus di jaga dan dipelihara setiap komponen-komponennya, agar tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan sehingga tidak menimbulkan bencana bagi makhluk hidup. Pola pemahaman budaya positif dan preventif-konstruktif menjadi langkah strategis dalam upaya konservasi air yang berkelanjutan, sehingga menghasilkan gagasan-gagasan pemeliharaan yang meliputi, menjaga dan melestarikan sumberdaya alam, mengelola kualitas air dan mengendalikan pencemaran lingkungan, melakukan studi dan pengembangan dalam upaya konservasi.

B. Saran

Penelitian mengenai Konsep Bumi Sebagai Reservoir Air dan Relevansinya Terhadap Fenomena Kerusakan Lingkungan di Era Sekarang ini yang ditinjau melalui penafsiran Buya Hamka bukanlah penelitian yang bersifat final dan sempurna. Maka dari itu memberikan ruang gerak bagi peneliti lain untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai tema ini dengan wawasan kajian maupun penafsiran yang berbeda.

Penulis menyadari penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak kekurangan dan tentu perlu perhatian terkait penafsiran mufassir lainnya tentang ayat ekologi pada surat al-Mu'minin ayat 18 ini. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga harapan kedepannya dapat dikaji secara lebih mendalam dan memperbaiki kekurangan penulis untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abdullah, Mudhofir, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010)
- Al Fathoni, Ibnu Ahmad, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, A Room Pattani, 2015.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1989. Tafsir Al-Maraghy, Jil. XVIII, terj. Hery Noer Aly (dkk), Semarang, Penerbit Tohapatra.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Islam Agma Ramah Lingkungan* (terj. Abdullah hakam,dkk), Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Amir, Hasan, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976.
- Ar-Razi, Fakhruddin. Tafsir Al-Fakhri Ar-Razi: Al-Musyahir Bi Al-Tafsir Al-Kabir wa Mafatih Al-Ghaib, Jilid. XII.
- Baker , Anton dan Ahmad Charris Z., *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Darwis, *Pengelolaan Air Tanah*, Yogyakarta: Pena Indis, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Faidi, A., *Jejak-Jejak Pengasingan Para Tokoh Bangsa*, Jogjakarta, Saufa, 2014.
- Hadi, Abd., *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, Salatiga, Griya Media, 2020.
- Hamka, Rusydi, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta, Noura, 2016.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura), 1990.
- Hanafi, Hasan, *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, Terj. M. Zaki Husain Dan M. Nue Khoirun (Jakarta: Instand, 2001)
- Ismail dan Asep Usman, *Al Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang, Penerbit Lentera Hati, 2012.
- J. Kodoatie, Robert, *Tata Ruang Air*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2010.
- Lajnah Pentashih Mushaf Indonesia, *Air Dalam Prespektif Al Qur'an dan Sains*, Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an , 2011.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Qur'an Tematik (Pelestarian Lingkungan Hidup)*, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakrta: Bumi Aksara Persada, 1999).
- Mustaqim, Abdul, *Model Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta, Idea Press, 2015.

- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir fi Zhilalil Quran; di bawah naungan Al-Qur'an*, Jil. VIII, terj. As'ad Yasin dkk, Jakarta, Gema Insani Press.
- Radjab, M., *Batuan Sungai dan Perubahan Bumi*, Bandung, UP Bahtara.
- Salsabila, Annisa., dan Irma Lusi Nugraheni, *Pengantar hidrologi*, Bandar Lampung: Aura, 2020
- Sarwat, Ahmad, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Soemanto, *Hidrologi Teknik*, Jakarta, Erlangga, 1999
- Sulistiyowati, Eka Susi., *Ensiklopedia Geografi Air*, Klaten, Cempaka Putih, 2018.
- Suyud Warno Utomo, dkk, *Modul Biologi Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi Dan Ekosistem*, Universitas Terbuka.
- Syukur, Yanuardi Dan Arlen Ara G, *Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tinta Medina, 2018).
- Thohir, Ajid, Dkk, *Seri 8 Peran Tokoh Untuk Masyarakat (Seri Penulisan Sejarah Dalam Prespektif Mahasiswa)*, Jatinangor, Pusbangter, 2021.
- Utina, Ramli, dkk, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: UNG Press. 2015. h. 11.
- Wardani, *Dinamika Kajian Tafsir Al Qur'an Di Indonesia Tafsir Generasi Awal Dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, Yogyakarta, Zahir Publishing, 2021.
- Wardhana, Wisnu A., *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Widodo, Dyah, Dkk., *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*, Malang, Yayasan Kita Menuis, 2021.
- Winarsih, Sri., *Seri Sains Air*, Semarang, Alpirin, 2019.
- Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bengkulu, Pertelon Media, 2013.
- Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al Ahar*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1990.

JURNAL

- Alviyah, Aviv, *Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al Azhar*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol.15, No.1, Januari 2016.
- Fatimatuzzahrok, Siti, *Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)*, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.
- Haddade, Hasyim., *"Air Prespektif Al-Qur'an Dan Sains"*, Makassar: UIN Alauiddin Makassar, Vol. 4, No. 2. Tahun 2006.
- Hasanah, Radifatul, *Ayat-Ayat Ekologis Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Aksi Penolakan Umat Islam Terhadap Eksploitasi Tambang Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

- Isma, Muwafiqatul, *Ayat-Ayat Ekologis Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta:2008).
- Makhfudhoh, “*Konsep Air Dalam Prespektif Al-Qur’an(Studi Tematik Tafsir Kemenag)*”, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Mukhtar Dj, Muhammad ,*Kerusakan Lingkungan Prespektif Al-Qur’an (Studi Tentang Pemansan Global)*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2010.
- Munawwarah, Dkk, “*Tafsir Ekologis al-Qur’an Surah Al-Mu’minun Ayat 18*”, dalam Syams:Jurnal Studi Keislaman, Vol.1, No.2, (Desember 2020).
- Nurlaila, Hilma, *Air Dalam Tafsir Al Azhar (Kajian Ayat Siklus Air Dengan Pendekatan Hidrologi)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ), Jakarta, 2021
- Prabowo, Ivan Setyo, Dkk, *Naskah Seminar (Evaluasi Nilai Infiltrasi Jenis Penutup Lahan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*, Yogyakarta, UMY, 2015.
- Qomarullah, Muhammad, “*Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur’an: Krisis Lingkungan Dan Penaggulangannya Prespektif Al-Qur’an*”, Dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis, Vol.15, No.1, (Januari 2014).
- Rodin, Dede, “*Al-Qur’an Dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis*”, Dalam Al-Tahrir, Vol.17, No.2, (November 2017)
- Supar, *Air Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Maudhu’i)*. Palembang, Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Syaloom, Venezia, Dkk, *Analisis Debit Banjir Dan Tinggi Muka Air Sungai Taler Kelurahan Papkelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa*, Manado, Jurnal Sipil Statik, Vol.8 No.4, 2020.
- Zainal Abidin, *Ekologi dan Lingkungan Hidup dalam Prespektif Al Quran*, Lhokseumawe, dalam Miyah: Jurnal Studi Islam, Vol.13, No.01,(Januari 2017).

WEB

- Aplikasi Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id>
- Buya Hamka, “*Ulama Sastrawan Tanah Melayu, Situs Resmi Muhammadiyah Cahaya Islam dan Berkemajuan*”.<http://muhammadiyah.or.id/buya-hamka-ulama-sastrawan-tanah-melayu/>diakses (29 juli 2022).
- CNN Indonesia, “*Dahsyatnya Dampak Pemanasan Global*”, <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211022102830-14-285742/begini-dahsyatnya-dampak-pemanasan-global>, diakses tanggal 29 november 2022.

Kompas Tv," *8 Desa Terendam Banjir Akibat Luapan Sungai Jerohan di Kabupaten Madiun*", https://www.youtube.com/watch?v=6H9_q9e4bdc

Kompas Tv, "*Tak Hanya di Jakarta, Sejumlah Titik di Pulau Jawa Terendam Banjir hingga 70 Sentimeter*", <https://youtu.be/KcSAA1Oaq5E>

Kompas.com, "*Deretan Fakta Jebolnya Tanggul Emas Semarang*", <https://www.youtube.com/watch?v=-ihrkXS1EEQ>

NOAA (National Oceanic and Atmospheric Administration), <https://web.archive.org/web/20130424102601/http://www.noaa.gov/ocean.html>, diakses (22 agustus 2022).

World Resource Institute (WRI) Indonesia, "*Kerusakan Hutan Hujan Primer Meningkat Sebesar 12 Dari Tahun 2019 Hingga Tahun 2020*" diakses: 5 April 2022. <https://wri-indonesia.org/id/blog/kerusakan-hutan-hujan-primer-meningkat-sebesar-12-dari-tahun-2019-hingga-tahun-2020>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Syafiq Niami
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 20 September 2000
Alamat : Dk. Jrasah, Desa Timbangreja, Rt 03/Rw 07,
Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal
Email : niamisyafiq20@gmail.com
No. Hp : 085951564509

B. Riwayat Pendidikan

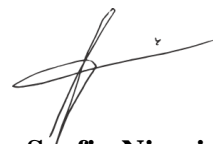
Pendidikan Formal

1. SD Negeri Timbangreja 02 Tahun 2006-2012
2. MTs Darul Mujahadah Tegal Tahun 2012-2015
3. MA Darul Mujahadah Tegal Tahun 2015-2018
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2018-2022

Pendidikan Nonformal

1. TPQ Al-Khusain Timbangreja
2. MDA Miftakhul Huda Timbangreja
3. Pondok Pesantren Darul Mujahadah Tegal
4. Pondok Pesantren Bina Insani Semarang

Semarang, 6 Desember 2022



Syafiq Niami

NIM. 1804026171